

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



KATA TUGAS BAHASA KARO

2 25
T

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



KATA TUGAS BAHASA KARO



00005017

Kabar Bangun
D. Syahrial Isa
Pribadi Bangun
Dwi Widayati

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1999

ISBN 979 459 977 8

Penyunting Naskah
Drs. Martin

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Sukasdi, Drs. Teguh Dewabrata, Ibrahim Abubakar
Tukiyar, Hartatik, Samijati, dan Warku (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.222 15

KAT Kata Tugas Bahasa Karo/Kabar Bangun dkk.--Jakarta: Pusat
k Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999.

ISBN 979 459 977 8

1. Bahasa Batak-Karo-Kata Tugas
2. Bahasa Batak-Karo-Tata Bahasa
3. Bahasa-Bahasa Sumatera

| | |
|--|--|
| Pergustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa | |
| No. Kasifikasi PB 499.222 25 KAT K | No. Induk : 4153 Tgl. : 10-3-2000 Ttd. : |

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia yang mencakupi masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing perlu diupayakan secara sungguh-sungguh, terencana, dan berkesinambungan. Pembinaan bahasa nasional dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia di semua aras kehidupan. Pengembangannya ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia, baik sebagai sarana komunikasi nasional maupun sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, seiring dengan tuntutan zaman.

Langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain, melalui serangkaian kegiatan penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Pembinaannya dilakukan melalui kegiatan masyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peningkatan apresiasi sastra, serta penyebarluasan berbagai buku acuan, pedoman, dan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan lainnya.

Sejak tahun 1974 kegiatan penelitian bahasa dan sastra, sebagaimana disebutkan di atas, berada di bawah koordinasi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang secara operasional dikelola oleh: masing-masing satu proyek dan bagian proyek yang berkedudukan di DKI Jakarta dan dua puluh bagian proyek daerah. Kedua puluh bagian proyek daerah itu berkedudukan di ibu kota propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Utara, (3) Sumatera Barat, (4) Riau, (5) Lampung, (6) Sumatera Selatan, (7) Jawa Barat, (8) Daerah Istimewa Yogyakarta, (9) Jawa Tengah, (10) Jawa Timur, (11) Kalimantan Selatan, (12) Kalimantan Barat, (13) Kalimantan

Tengah, (14) Sulawesi Utara, (15) Sulawesi Selatan, (16) Sulawesi Tengah, (17) Maluku, (18) Bali, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya.

Buku yang diberi tajuk *Kata Tugas Bahasa Karo* ini adalah salah satu hasil kegiatan Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Utara tahun 1994/1995. Untuk itu, pada kesempatan ini kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Drs. D. Syahriah Isa, S.U., Pemimpin Bagian Proyek, dan staf.

Ucapan terima kasih yang sama juga kami tujukan kepada tim peneliti, yaitu (1) Drs. Kabar Bangun, (2) Drs. D. Syahriah Isa, S.U., (3) Drs. Pribadi Bangun, dan (4) Dra. Dwi Widayati.

Akhirnya, kami berharap agar dalam upaya memperkuat jatidiri bangsa pada umumnya serta meningkatkan wawasan budaya masyarakat di bidang kebahasaan dan/atau kesastraan pada khususnya, tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran.

Jakarta, Februari 1999

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari Drs. Kabar Bangun sebagai ketua, Drs. D. Syahrial Isa, S.U, Drs. Pribadi Bangun, dan Dra. Dwi Widayati masing-masing sebagai anggota.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kata tugas bahasa Karo. Penelitian dari segi lain juga sudah pernah dilakukan, yaitu ihwal struktur bahasa, kata benda dan kata sifat, kamus, dan sastra lisan bahasa Karo.

Pelaksanaan penelitian ini tidak mungkin berjalan lancar dan penyelesaiannya tidak mungkin rampung dalam waktu yang dijadwalkan, delapan bulan, tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
- (2) Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Utara;
- (3) Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, baik Pusat maupun Daerah, atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami;
- (4) Dekan Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, atas izin yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini;
- (5) Bupati Kepala Daerah Tingkat I Kabupaten Karo; dan

(6) Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten Karo atas kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan informasi. Tanpa bantuan mereka, laporan ini tidak akan terwujud.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan bahasa-bahasa di Indonesia, khususnya bahasa Karo.

Medan, 25 Januari 1995

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------|
| KATA PENGANTAR | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG | ix |
| PETA KABUPATEN KARO | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang dan Masalah | 1 |
| 1.2 Ruang Lingkup Masalah | 2 |
| 1.3 Perumusan Masalah | 2 |
| 1.4 Tinjauan Pustaka | 3 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.7 Metode Penelitian | 5 |
| BAB II BENTUK KATA TUGAS | 8 |
| 2.1 Kata Tugas Bentuk Dasar | 8 |
| 2.2 Kata Tugas Bentuk Turunan (KTt) | 16 |
| 2.3 Kata Tugas Bentuk Berulang (KTb) | 23 |
| 2.4 Kata Tugas Bentuk Berpasangan (KTp) | 24 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III FUNGSI KATA TUGAS | 26 |
| 3.1 Fungsi Kata Tugas dalam Hubungan Kata dan Frasa | 26 |
| 3.2 Fungsi Kata Tugas dalam Hubungan Kalimat | 38 |
| 3.3 Fungsi Lain Pengantar Kata Tugas | 45 |
| BAB IV DISTRIBUSI KATA TUGAS | 51 |
| 4.1 Distribusi Kata Tugas dalam Hubungan Kata dan Frasa | 51 |
| 4.2 Distribusi Kata Tugas dalam Hubungan Kalimat | 64 |
| 4.3 Distribusi Kata Tugas Lain | 67 |
| BAB V PENGGOLONGAN DAN CIRI KATA TUGAS | 70 |
| 5.1 Penggolongan Kata Tugas Berdasarkan Bentuk | 70 |
| 5.2 Penggolongan Kata Tugas Berdasarkan Fungsi | 71 |
| 5.3 Ciri Kata Tugas Bahasa Karo | 74 |
| BAB VI SIMPULAN DAN SARAN | 76 |
| 6.1 Simpulan | 76 |
| 6.2 Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| REKAMAN DATA | 81 |
| INSTRUMEN PENELITIAN | 101 |

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

| | |
|-------|-----------------------|
| Aks | aksis |
| atr | atribut |
| dir | direktor |
| FrEks | frasa eksosentris |
| FeEnd | frasa endosentrik |
| FN | frasa nominal |
| N | nomina |
| Num | numeralia |
| V | verba |
| A | adverbia |
| KLB | kalimat bersusun |
| KLM | kalimat majemuk |
| KL+M | kalimat tak mandiri |
| Kls | klausa |
| Kord | kordinator |
| KPen | kata penjelas |
| K | konjungsi |
| KPoH | kata penanda hubungan |
| Ad | adjektiva |

| | |
|---------|---|
| KT | kata tugas |
| KTan | interogatif |
| KTb | kata tugas bentukan berulang |
| KTd | kata tugas bentukan dasar |
| KTp | kata tugas bentukan berpasangan |
| KTt | kata tugas bentukan turunan |
| KTPoH | kata tugas penanda hubungan |
| P | predikat kalimat |
| S | subjek kalimat |
| _____ | menjadi |
| + | dilekati imbuhan |
| (...) | Penggunaan nomor dalam tanda kurung menunjukkan penggunaan kata tugas sesuai dengan nomor rekaman data. |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Karo dipakai sebagai alat komunikasi antarwarga masyarakat Karo, baik yang berada di Kabupaten Karo maupun yang berada di luar Kabupaten Karo. Bahasa itu merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang perlu dibina, dilindungi, dan dilestarikan berdasarkan ketentuan yang tercantum di dalam UUD 1945, Bab XV, Pasal 36, tentang bahasa daerah di negara Indonesia.

Ada orang yang beranggapan bahwa masyarakat Karo sekarang, khususnya generasi muda yang berada di kota, sudah kurang mampu berkomunikasi dalam bahasa Karo. Mereka perlu dituntun, diarahkan, dan dibina untuk dapat mengenal bahasa itu secara baik dan benar.

Generasi muda Karo sekarang akan sulit memahami adat-istiadat dan kesenian Karo tanpa mengetahui dan mendalami bahasa Karo. Sebagian kata-kata atau istilah yang digunakan dalam adat-istiadat dan kesenian Karo tidak mempunyai sinonim dalam bahasa Indonesia. Untuk dapat memahami kebudayaan Karo secara tepat, setiap orang harus tahu terlebih dahulu bahasa Karo.

Bahasa Karo sudah diteliti dari berbagai aspek. J.H. Neumann telah menyusun kamus *Karo Bataks Nederlands Woordenboek* (1951). Henry Guntur Tarigan telah menulis *Fonologi Bahasa Karo* (1972) dan *Sintaksis Bahasa Karo* (1977). Pada tahun 1979 beliau bersama Jago Tarigan telah menulis *Sintaksis Bahasa Karo*.

Yusmaniar Noor, dkk. juga telah meneliti bahasa Karo dari segi struktur. Hasil penelitian beliau bersama teman-temannya itu telah diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yaitu *Struktur Bahasa Karo* (1984) dan *Kata Benda dan Kata Sifat Bahasa Karo* (1986). Selain itu, Peraturen Sukapiring dkk. juga menulis *Kamus Bahasa Karo* (1981) dan *Sastra Lisan Karo* (1993). Kemudian, pada tahun 1990 Kabar Bangun menulis "Semantik Bahasa Karo".

Semua hasil penelitian terdahulu sedikit banyak telah menyinggung kata tugas. Namun, analisis khusus mengenai kata tugas belum dilaksanakan. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian yang khusus mendeskripsikan kata tugas bahasa Karo.

Kami juga menyadari bahwa masih banyak segi lain dalam bidang linguistik bahasa Karo yang perlu diteliti, misalnya reduplikasi morfem, kata majemuk, dan leksikografi.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Kehadiran kata tugas di samping kata-kata inti (*content words*) dalam suatu kalimat lengkap tidak mungkin dihindari, kecuali kalau diinginkan tersusunnya kalimat-kalimat yang kaku. Dengan didasari anggapan bahwa kata tugas bahasa Karo memiliki sistem ketatabahasaan tertentu, ada beberapa masalah yang perlu dideskripsikan secara cermat. Sehubungan dengan itu, perlu diselidiki bahasa Karo dan dicari jawaban atas pertanyaan bagaimana bentuk, fungsi, distribusi, golongan, dan ciri-ciri kata tugas bahasa Karo.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan keterangan pada ruang lingkup masalah, sudah terlihat bahwa di dalam penelitian ini akan dikaji kata tugas bahasa Karo. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- (a) Bagaimana bentuk-bentuk kata tugas?
- (b) Apa saja fungsi kata tugas?
- (c) Bagaimana distribusi kata tugas?

- (d) Bagaimana penggolongan kata tugas?
- (e) Apa ciri kata tugas?

Kelima buah pertanyaan tersebut diharapkan dapat terjawab dengan penelitian ini.

1.4 Tinjauan Pustaka

Seperti bahasa-bahasa daerah lain di Indonesia, bahasa Karo juga termasuk rumpun bahasa Melayu-Polinesia. Bahasa Melayu, yang pada tanggal 28 Oktober 1928 telah diangkat dan dijadikan sebagai bahasa nasional (bahasa Indonesia), mempunyai struktur ketatabahasaan yang banyak persamaannya dengan bahasa Karo. Bertolak dari kesamaan itu, teori mengenai kata tugas bahasa Indonesia dapat dijadikan pedoman dalam membahas kata tugas bahasa Karo.

Dari sekian banyak buku tata bahasa Indonesia, tim peneliti cenderung berpegang pada karya Slametmuljana (1969) dan Keraf (1982). Alasan penelitian menentukan pegangan itu ialah semakin banyak buku tata bahasa dijadikan pedoman, semakin rumit menyelesaikan permasalahan yang dikaji.

Di samping kedua buku itu, peneliti juga berpedoman pada satu buku berbahasa Inggris, yaitu *The Key to English Vocabulary* yang diterbitkan oleh The English Language Service, London (1969).

Menurut Keraf (1982:83), berdasarkan struktur morfologisnya, kata dapat dibagi atas empat jenis, yaitu

- a) kata benda (nomina substantiva);
- b) kata kerja (verba);
- c) kata sifat (adjektiva); dan
- d) kata tugas (function words).

Kata-kata yang tidak termasuk ke dalam salah satu dari jenis kata nomina, verba, adjektiva atau yang tidak menjadi anggota subgolongan jenis-jenis kata tersebut dimasukkan ke dalam jenis kata tugas (Keraf, 1982:89). Kata tugas tidak dapat menduduki pokok dalam sebuah kalimat. Fungsi pokok, seperti subjek, predikat, dan objek, diduduki oleh jenis kata nomina, verba, dan adjektiva.

Dalam buku *The Key to English Vocabulary* (1969:4) dijelaskan bahwa kata dibagi atas dua kelompok, yaitu kata tugas (*function words*) dan kata inti (*content words*). Kata inti terdiri atas empat jenis, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbialia. Kata-kata yang tidak termasuk ke dalam salah satu keempat jenis itu digolongkan ke dalam jenis kata tugas. Secara lengkap kata tugas itu adalah sebagai berikut:

- (a) kata sandang (*articles*),
- (b) kata bantu (*auxiliary verbs*),
- (c) kata sambung (*conjunctions*),
- (d) kata depan (*prepositions*),
- (e) kata ganti orang (*pronouns*),
- (f) kata penentu benda (*noun determiners*),
- (g) kata ganti benda (*substitute nouns*), dan
- (h) kata seru (*interjections*).

Dalam penelitian ini, pronomina persona dan numeralia yang tidak terhingga banyaknya dan yang sudah jelas tergolong ke dalam kata tugas tidak dibahas secara khusus seluruhnya, tetapi hanya beberapa kata tugas yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan jumlah preposisi yang terdapat di dalam buku *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*, oleh Ramlan (1982), sebanyak itu pulalah jumlah preposisi dalam bahasa Karo. Namun, dalam laporan penelitian ini, tim juga menampilkan preposisi yang sangat lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, teori yang dipakai ialah gabungan dari teori kata tugas yang dikemukakan Keraf, Slametmuljana, dan *The Key to English Vocabulary*. Penggabungan teori itu dimungkinkan karena penulisnya mengemukakan anggapan dasar yang sama, yaitu bahwa kata tugas sangat ditentukan oleh hubungan gramatikal dengan kata jenis lain dan kata tugas tidak memiliki arti leksikal. Makna kata tugas ditentukan oleh hubungan dengan berbagai kata lain dalam kalimat. Perlu pula dijelaskan bahwa pronomina persona tidak disinggung sebagai anggota kelompok kata tugas.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- (a) menemukan ciri-ciri kata tugas bahasa Karo,
- (b) menemukan kata-kata yang dapat dikategorikan ke dalam kata tugas serta melihat fungsinya,
- (c) mengkaji distribusi kata tugas, dan
- (d) mengkaji frekuensi pemakaian kata tugas.

Hasil yang diperoleh ialah naskah tentang uraian kata tugas secara terinci dan cermat berdasarkan analisis data.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dicapai, manfaat penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a) Manfaat teoretis adalah

- (1) sebagai bahan masukan untuk menyusun tata bahasa bahasa Karo dan
- (2) sebagai bahan masukan untuk menulis linguistik kontrastif dalam bahasa-bahasa serumpun tentang ciri, fungsi, bentuk, dan distribusi kata tugas.

b) Manfaat praktis adalah

- (1) sebagai bahan pengajaran bahasa untuk memahami bahasa Karo, dan
- (2) sebagai bahan masukan untuk melestarikan bahasa Karo, baik lisan maupun tulisan.

1.7 Metode Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kawasan Kabanjahe dan sekitarnya, yaitu Kecamatan Kabanjahe, Kecamatan Simpang Empat, dan Kecamatan Tiga Panah.

Alasan memilih kawasan Kabanjahe dan sekitarnya adalah sebagai berikut.

- (a) Bahasa Karo yang dipakai di Kabanjahe dan sekitarnya sampai sekarang masih terpelihara keasliannya dan dianggap sebagai bahasa Karo yang baku.
- (b) Bahasa Karo yang digunakan dalam Alkitab dan dalam media cetak lain adalah bahasa Karo dialek Kabanjahe dan sekitarnya.
- (c) Kabanjahe sebagai ibu kota Kabupaten Karo sekarang telah menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, sosial budaya, dan perekonomian masyarakat Karo di Kabupaten Karo.

b) Sumber Data dan Korpus

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah bahasa Karo tulisan yang terdapat dalam buku

- (a) *Telu Turi-turin si Adi*, karya Ngukumi Barus dan Masri Singarimbun (1990),
- (b) *Pustaka si Badia-Berita si Meriah*, Lembaga Alkitab Indonesia (1987),
- (c) Buletin *Tenah-Suara Wredatama Karo* (1992), dan
- (d) *Luah Gurilla Nari*, karya Synulta ER (1975), "Coret-Coret Budaya Karo", oleh Rakutta S. Berahmana, serta *Kamus Bahasa Karo*, karya Ahmad Samin Siregar, dkk. (1985).

Sumber data itu ditentukan berdasarkan asumsi bahwa bahasa Karo yang digunakan dalam buku-buku itu adalah, bahasa Karo yang masih terpelihara keasliannya, seperti yang digunakan oleh penutur asli bahasa Karo di Kecamatan Kabanjahe, Kecamatan Simpang Empat, dan Kecamatan Tiga Panah.

Sebagai sumber data yang lain, akan digunakan pula bahasa Karo lisan dari penutur asli (lampiran 3).

Dengan penentuan sumber data tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa korpus sebagai bahan penganalisisan kata tugas adalah bahasa Karo tulis dan lisan.

c) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan kata tugas bahasa Karo.

Untuk memperoleh data, baik dari sumber bahasa tulis maupun lisan, digunakan pendekatan analisis. Sumber bahasa lisan diperoleh dengan perekaman ujaran informan pada kaset, kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulis.

Dalam upaya mendaftarkan bentuk, fungsi, distribusi, golongan, dan ciri kata tugas digunakan juga teknik pencatatan dan wawancara. Pencatatan dilaksanakan dengan memakai instrumen. Hasil penelitian dari aspek lain yang telah ada juga dijadikan sebagai bahan perbandingan. Dengan demikian, data yang terkumpul lebih lengkap dan terpercaya.

d) Teknik Analisis Data

Pada tahap ini semua data yang terkumpul di analisis. Teknik analisis data dengan singkat dapat dikemukakan sebagai berikut:

- (a) mengecek kelengkapan data yang terdapat dalam instrumen penelitian, apakah ada yang tertinggal atau hilang;
- (b) menganalisis bentuk, fungsi, dan distribusi kata tugas bahasa Karo;
- (c) membuat penggolongan dan ciri kata tugas bahasa Karo; dan
- (d) menyimpulkan hasil analisis data sehingga masalah yang diajukan pada bab pendahuluan dapat diatasi.

BAB II

BENTUK KATA TUGAS

Dalam bahasa Indonesia kata tugas sukar sekali mengalami perubahan bentuk, demikian pula kata tugas dalam bahasa Karo. Kata tugas dalam bahasa Karo berfungsi memperluas atau mengadakan transformasi kalimat. Kata tugas tersebut tidak dapat menduduki fungsi-fungsi pokok, seperti subjek, predikat, dan objek dalam sebuah kalimat. Sama halnya dengan bahasa Indonesia, fungsi pokok dalam sebuah kalimat bahasa Karo hanya diduduki oleh ketiga jenis kata lain, yaitu nomina, verba, dan adjektiva.

Dalam bahasa Karo beberapa kata tugas membentuk kata tugas baru setelah (1) mendapat imbuhan awalan dan/atau akhiran, (2) mendapat pengulangan dua kali, dan (3) mendapat gabungan kata (dua kata tugas atau satu kata tugas dan satu kata bukan kata tugas).

Berdasarkan keterangan itu, bentuk kata tugas dalam bahasa Karo adalah

- (a) kata tugas bentukan dasar (KTd),
- (b) kata tugas bentukan turunan (KTt),
- (c) kata tugas bentukan berulang (KTb), dan
- (d) kata tugas bentukan berpasangan (KTp).

2.1 Kata Tugas Bentukan Dasar

Kata tugas yang tidak mendapat imbuhan, tidak dalam bentuk

berulang dan tidak dalam bentuk berpasangan, digolongkan ke dalam kata tugas bentukan dasar dengan pengecualian seperti berikut.

- a) Kata tugas berimbuhan berasal dari kata dasar yang bukan kata tugas dan imbuhan.

Contoh:

- 1) *sedekahna* 'selamanya'
dekah 'lama' (adjektiva)
se- (prefiks)
-na (sufiks)

Karena *dekah* 'lama' adalah adjektiva, *sedekahna* 'selamanya' adalah kata tugas bentukan dasar.

- 2) *sengkibulna* 'sebuah'
kibul 'bulat' (adjektiva)
seN- (prefiks)
-na- (sufiks)

Karena *kibul* 'bulat' bukan kata tugas, *sengkibulna* 'sebuah' adalah kata tugas bentukan dasar.

- b) Kata tugas reduplikasi berasal dari kata dasar yang bukan kata tugas dan proses pengulangan.

Contoh:

- 1) *metenget-tenget* 'hati-hati'
tenget 'pelan' (adjektiva)

Karena kata *tenget* 'pelan' adalah adjektiva, *metenget-tenget* 'hati-hati' adalah kata tugas bentukan dasar.

- 2) *tep-tep* 'sering'
tep '...'

Karena *tep* tidak mempunyai arti, *tep-tep* 'sering' adalah kata tugas bentukan dasar.

- c) Kata tugas terdiri atas dua kata dasar dengan salah satu di antara kata dasar itu bukan kata tugas.

Contoh:

- | | |
|-----------------|-------------------|
| 1) <i>litpe</i> | 'adapun' |
| <i>pe</i> | 'pun, juga, pula' |
| <i>lit</i> | 'ada' |

Karena *lit* 'ada' bukan kata tugas, *litpe* 'adapun' adalah kata tugas bentukan dasar.

- | | |
|-----------------|--------------------------|
| 2) <i>lalit</i> | 'tidak ada' |
| <i>la</i> | 'tidak' (kata tugas) |
| <i>lit</i> | 'ada' (bukan kata tugas) |

Karena *lit* 'ada' bukan kata tugas, *lalit* 'tidak ada' adalah kata tugas bentukan dasar.

Bandingkan dengan contoh berikut:

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1) <i>la pernah</i> | 'tidak pernah' |
| <i>la</i> | 'tidak' (kata tugas) |
| <i>pernah</i> | 'pernah' (kata tugas) |

Karena kedua kata dasar yang membentuk *la pernah* adalah kata tugas, *la pernah* tidak digolongkan ke dalam kata tugas bentukan dasar.

- 2) Kata-kata di bawah ini tidak tergolong ke dalam kata tugas bentukan dasar.

a. Kata Tugas Bentukan Turunan

Contoh:

| | | |
|-------------------|----------------------|----------------------|
| <i>Perbahanna</i> | <i>perbahan + na</i> | 'akibatnya' |
| <i>dungna</i> | <i>dung + na</i> | 'akhirnya' |
| <i>sibagi</i> | <i>si + bagi</i> | 'sebagai', 'seperti' |
| <i>setengah</i> | <i>se + tengah</i> | 'separuh' |
| <i>sekali</i> | <i>se + kali</i> | 'sekali' |
| <i>sendakep</i> | <i>se + ndakep</i> | 'sepemeluk' |
| <i>sisada</i> | <i>si + sada</i> | 'sendiri' |
| <i>asakai</i> | <i>asa + kai</i> | 'berapa' |

b. Kata Tugas Bentukan Berulang

Contoh:

| | | |
|------------------|--------------------|-------------------|
| <i>tuhu-tuhu</i> | <i>tuhu + tuhu</i> | 'sungguh-sungguh' |
| <i>sada-sada</i> | <i>sada + sada</i> | 'satu-satu' |
| <i>pipiga</i> | <i>piga + piga</i> | 'beberapa' |
| <i>tep-tep</i> | <i>tep + tep</i> | 'tiap-tiap' |

c. Kata Tugas Bentukan Berpasangan

| | | |
|------------------|--------------------|----------------|
| <i>i ja</i> | <i>i + ja</i> | 'di mana' |
| <i>la pernah</i> | <i>la + pernah</i> | 'tidak pernah' |
| <i>ma pernah</i> | <i>ma + pernah</i> | 'tidak pernah' |
| <i>seri ras</i> | <i>seri + ras</i> | 'sama dengan' |
| <i>ence ah</i> | <i>ence + ah</i> | 'sesudah itu' |
| <i>la enda</i> | <i>la + enda</i> | 'bukan ini' |
| <i>sekalipe</i> | <i>sekali + pe</i> | 'sekalipun' |
| <i>kaikin</i> | <i>kai + kin</i> | 'apakah' |
| <i>kai nari</i> | <i>kai + nari</i> | 'apa lagi' |
| <i>janahpe</i> | <i>janah + pe</i> | 'lagi pula' |

Jika ditinjau dari jumlah suku kata, kata tugas bentukan dasar terdiri dari kata tugas bersuku kata satu, bersuku kata dua, bersuku kata tiga, dan bersuku kata empat. Kata tugas yang tergolong ke dalam tiap-tiap kelompok itu terdaftar sebagai berikut.

1) Kata Tugas Bentukan Dasar Bersuku Kata Satu

| | |
|-------------|-------------|
| <i>ah</i> | 'ah', 'itu' |
| <i>dat</i> | 'dapat' |
| <i>jab</i> | 'sana' |
| <i>ken</i> | 'kan' |
| <i>kin</i> | 'kah' |
| <i>lang</i> | 'tidak' |
| <i>pe</i> | 'pun, juga' |
| <i>ras</i> | 'dengan' |
| <i>man</i> | 'untuk' |
| <i>si</i> | 'yang' |

2) Kata Tugas Bentukan Dasar Bersuku Kata Dua

| | |
|----------------|--------------------|
| <i>a-dah</i> | 'itu' |
| <i>a-di</i> | 'jika, kalau' |
| <i>be-kas</i> | 'bekas' |
| <i>ban-ci</i> | 'bisa' |
| <i>ba-gi</i> | 'seperti' |
| <i>dan-ci</i> | 'bisa' |
| <i>da-tas</i> | 'atas' |
| <i>de-ba</i> | 'sebagian', 'lagi' |
| <i>e-di</i> | 'ini' |
| <i>e-nda</i> | 'ini' |
| <i>gan-dil</i> | 'luar biasa' |
| <i>i-ja</i> | 'di mana' |
| <i>i-se</i> | 'siapa' |
| <i>ka-i</i> | 'apa' |
| <i>ke-lang</i> | 'antara' |
| <i>ka-ri</i> | 'nanti' |
| <i>ke-dun</i> | 'lusa' |
| <i>eng-kai</i> | 'mengapa' |
| <i>ku-rang</i> | 'kurang' |
| <i>le-be</i> | 'dulu' |
| <i>le-bih</i> | 'lebih' |
| <i>lit-pe</i> | 'adapun' |
| <i>la-lit</i> | 'tidak ada' |
| <i>la-pe</i> | 'tidakpun' |
| <i>ma-ka</i> | 'maka' |
| <i>mu-la</i> | 'mula' |
| <i>me-rak</i> | 'jarang' |
| <i>ma-ri</i> | 'mari' |
| <i>nem-bis</i> | 'hampir' |
| <i>na-ri</i> | 'dari' |
| <i>na-rus</i> | 'hampir' |
| <i>o-la</i> | 'jangan' |
| <i>o-pe</i> | 'sebelum' |
| <i>pa-gi</i> | 'besok' |

| | |
|----------------|------------------|
| <i>pi-ga</i> | 'berapa' |
| <i>per-nah</i> | 'pernah' |
| <i>pu-dun</i> | 'janji', 'waktu' |
| <i>pa-dan</i> | 'nasib' |
| <i>pe-lin</i> | 'semua' |
| <i>ru-sur</i> | 'sering' |
| <i>se-bab</i> | 'sebab' |
| <i>sa-ja</i> | 'hanya' |
| <i>su-rung</i> | 'jadi' |
| <i>sen-dah</i> | 'sekarang' |
| <i>si-tik</i> | 'sedikit' |
| <i>seh-ken</i> | 'sampaikan' |
| <i>tam-bah</i> | 'tambah' |
| <i>ta-pi</i> | 'tetapi' |
| <i>te-rus</i> | 'terus' |
| <i>to-le</i> | 'lagi' |
| <i>ten-tu</i> | 'pasti' |
| <i>u-la</i> | 'jangan' |

3) Kata Tugas Bentuk Dasar Bersuku Kata Tiga

| | |
|-------------------|---------------------------|
| <i>an-di-ko</i> | 'aduhai' |
| <i>a-min-na</i> | 'kalaupun' |
| <i>ba-ge-di</i> | 'begitu' |
| <i>bi-a-sa</i> | 'biasa' |
| <i>ba-gen-da</i> | 'begini' |
| <i>bi-ca-ra</i> | 'andai' |
| <i>gun-da-ri</i> | 'sekarang' |
| <i>je-na-ri</i> | 'sesudah itu' |
| <i>kai-na-ri</i> | 'apalagi' |
| <i>ke-ri-na</i> | 'semua' |
| <i>ka-ra-ben</i> | 'sore' |
| <i>si-sa-da</i> | 'sendiri', 'seorang diri' |
| <i>ku-jen-da</i> | 'kemari' |
| <i>la-per-nah</i> | 'tidak pernah' |
| <i>mba-ren-da</i> | 'dahulu' |

| | |
|-------------------|--------------------------|
| <i>ma-ka-na</i> | 'supaya' |
| <i>mbe-ra-kin</i> | 'mungkin' |
| <i>mu-la-i</i> | 'mulai' |
| <i>me-te-nget</i> | 'hati-hati' |
| <i>per-ba-han</i> | 'sebab', 'karena' |
| <i>pe-pa-gi</i> | 'nanti', 'sewaktu-waktu' |
| <i>per-cu-ma</i> | 'sia-sia' |
| <i>sem-be-ka</i> | 'separuh' |
| <i>se-te-ngah</i> | 'separuh' |
| <i>se-ka-li</i> | 'sekali' |
| <i>se-ra-si</i> | 'cocok' |
| <i>sen-tu-du</i> | 'pantas', 'sesuai' |
| <i>se-pu-luh</i> | 'sepuluh' |
| <i>se-ra-tus</i> | 'seratus' |
| <i>se-de-kah</i> | 'selama' |

4) Kata Tugas Bentuk Dasar Bersuku Kata Empat

| | |
|------------------------|----------------------|
| <i>er-dan-dan-ken</i> | 'karena' |
| <i>er-ki-te-ken</i> | 'lantaran', 'karena' |
| <i>ka-ta-wa-ri</i> | 'kapan' |
| <i>mbe-ra-mbe-ra</i> | 'mudah-mudahan' |
| <i>rem-pet-rem-pet</i> | 'tiba-tiba' |
| <i>se-de-kah-na</i> | 'selamanya' |
| <i>tu-hu-tu-hu</i> | 'sungguh-sungguh' |

Berikut ini disajikan beberapa kata tugas bentuk dasar di dalam kalimat.

Ah, ula bage tongat. (4)

'Ah, jangan begitu, buyung.'

Ia reh kang dungna. (6)

'Ia datang juga akhirnya.'

Sehkel jilena anakna. (8)

'Alangkah cantik anaknya.'

Mejilekal rupana (9)

'Amat cantik wajahnya.'

Kai sibuatndu i juma? (12)

'Apa yang kauambil di ladang?'

Kainari maka lenga kam lawes. (13)

'Apa lagi yang menyebabkan kamu belum pergi.'

Buat datas lemari buku e. (14)

'Ambil di atas lemari buku itu.'

Nande entah bapa kari lawes ku pesta? (15)

'Ibu atau ayah nanti pergi ke pesta?'

Uga jadona pelanggaren motor e? (16)

'Bagaimana akhirnya pelanggaran bus itu?'

Bancijadi ia lareh perbahan sakit. (18)

Barangkali ia tidak datang karena sakit.'

Kaka lenga reh sekolah nari. (23)

'Kakak belum datang dari sekolah.'

Piga kalak temanndu reh? (25)

'Berapa orang kawanmu datang?'

Ia lawes pagi. (26)

'Dia pergi besok.'

Katawari ia reh Medan nari? (28)

'Kapan/bila ia datang dari Medan?'

Ah labo nandena. (31)

'Itu bukan ibunya'

Ia medem ibas kamar. (34)

'Dia tidur di dalam kamar.'

Nande ras bapa lawes ku tiga. (35)

'Ibu dan ayah pergi ke pekan (pasar).'

Mama enggo reh Medun nari. (38)

'Paman sudah datang dari Medan.'

Ija bandu bajungku. (43)

'Di mana kamu letakkan bajuku.'

Entah kuja ia lawes. (45)

'Entah ke mana dia pergi.'

Ia merak reh kujenda (54)
'Dia jarang datang kemari.'

2.2 Kata Tugas Bentukan Turunan (KTt)

Kata tugas yang mendapat afiks disebut kata tugas bentukan turunan. Biasanya afiks itu tidak mendukung fungsi gramatikal karena bentuk-bentuk dasar yang dilekatinya tergolong kata tugas. Afiks bahasa Karo yang dapat membentuk kata tugas bentukan turunan adalah sebagai berikut.

- | | | |
|--------------|--------------|-------|
| a. prefiks : | <i>si-</i> | 'se' |
| b. infiks : | <i>-me-</i> | 'lah |
| | <i>-na-</i> | 'nya' |
| | <i>-kin-</i> | 'kah' |

2.2.1 *Prefiks siN-* 'se-'

- a. Kata yang berpola se + KTd

Semua jenis kata yang dapat berfungsi sebagai kata tugas dapat dilekati oleh prefiks *si-*.

asakai 'berapa' (25)

siasakai 'yang berapa'

Siasakai ergana man bandu?

'Yang berapa harganya untukmu?'

pagi 'besok' (26)

sipagi 'yang besok' atau 'untuk besok'

Tukur ku pajak gulen sipagi.

'Beli ke pasar sayur untuk besok'.

mbarenda 'dahulu'

simbarenda 'yang dahulu'

Ingetndu denga janjinta simbarenda?

'Masih kauingat janji kita yang dahulu?'

mbagas 'dalam'

simbagas 'yang dalam' (34)

Ula kam erlangi ku simbagas e.

'Jangan engkau berenang ke tempat yang dalam itu'.

lebe 'dulu' (44)

silebe 'yang terdahulu', 'duluhan'

Ise silebe medak ia erdakan.

'Siapa yang duluan bangun, dia memasak!

menam 'hampir' (46)

simenam 'yang hampir'

Ia simenam ilanggar motor.

'Dia yang hampir ditabrak bus!

labancilang 'harus'

silabancilang 'yang harus'

Bapa silabancilang hadir ibas runggun e.

'Ayah yang harus hadir dalam pertemuan itu?'

surung 'jadi'

sisurung 'yang jadi'

Ise sisurung lawes ku luar negeri?

'Siapa yang jadi berangkat ke luar negeri?'

ndigan 'kapan' (58)

sindigan 'yang kapan'

Pesta sindigan nande lawes ku Berastagi?

'Pesta yang kapan Ibu pergi ke Berastagi?'

apai 'mana' (78)

siapai 'yang mana'

Siapai baju sipakendu kari?

'Yang mana baju yang kaupakai nanti?'

seri 'sama' (104)

siseri 'yang sama'

Rupana siseri ras bapana.

'Wajahnya yang sama dengan ayahnya'.

bagi 'bagai'; 'seperti' (108)
sibagi 'yang bagi'; 'yang seperti'

Ula buat sibagi bajuna

'Jangan ambil yang seperti bajunya'

sitek 'sedikit' (113)
sisitek 'yang sedikit'

Tektek batang sisitek buahna.

'Potong pohon yang sedikit buahnya!'

usur 'sering' (126)
siusur 'yang sering'

Ia siusur reh ku rumah enda.

'Dia yang sering datang ke rumah ini.'

enggo 'sudah' (132)
sienggo 'yang sudah'

Turuti kai sienggo kataken nandendu.

'Ikuti apa yang sudah dikatakan ibumu.'

b. Prefiks *si-* 'yang'

1) menyatakan 'berapa' dan 'sebanyak'.

Contoh:

siasakai (25) 'yang berapa'
sisada (109) 'sendiri'

2) menyatakan 'sama dengan' dan 'menyerupai'.

Contoh:

sibagi (108) 'yang seperti'
siseri (104) 'yang sama'

3) Kata dasar menyatakan 'suatu waktu'.

Contoh:

sipagi (26) 'yang besok' atau 'yang suatu pagi'
simbarenda (33) 'yang dahulu'

- 4) Kata dasar menyatakan 'jadi', 'sekarang', dan 'tadi'.
sisurung (52) 'yang jadi'
sisendah 'yang sekarang'
sindai 'yang tadi'

2.2.2 Sufiks *-me* '*-lah*'

- a) Kata tugas bentukan turunan yang berpola KTD + *-me*. Semua jenis kata yang dapat berfungsi sebagai kata tugas dapat dilekati oleh sufiks *-me* '*-lah*'.

Contoh:

bage (21) 'begitu'
bageme 'begitulah'

Bageme nina man kalak.
 'Begitulah katanya kepada orang'.

surung (52) 'jadi'
surungme 'jadilah'

Surungme ia lawes ku Medan.
 'Jadilah ia pergi ke Medan'.

sendah (118) 'sekarang'
sendahme 'sekaranglah'

Sendahme ia berkat ku kuta.
 'Sekaranglah ia pergi ke kampung'.

- b) Makna sufiks *-me* '*-lah*'

Pada umumnya sufiks *-me* (*-lah*) berfungsi menegaskan makna perbuatan dan keterangan.

Contoh:

... *bagame nina*. (21)
 ... 'begitulah katanya'.

Endame pemerena (50)
 'Inilah pemberiannya'.

Kedunme nande ... (76)
 'Lusalah ibu' ...

2.2.3 Sufiks *-na* '*-nya*'

- a) Kata tugas bentukan turunan berpola KTD + *-na*. Semua kata yang dapat berfungsi sebagai kata tugas dapat dilekati oleh sufiks *-na* '*nya*'.

Contoh:

kelang (11) '*antara*'
kelangna '*antaranya*'

Piga meterkelangna ibahan?
 '*Berapa meter dibuat antaranya?*'

kade (12) '*apa*'
kadenya '*apanya*'

Kadena mesui maka latena man?
 '*Apanya sakit sehingga dia tidak mau makan?*'

pagi (26) '*besok*'
pagina '*besoknya*'

Ia reh pagina.
 '*Ia datang besoknya*'

biasa (37) '*biasa*'
biasana '*biasanya*'

Biasana ia reh pedas.
 '*Biasanya ia cepat datang!*'

bagas (34) '*dalam*'
bagasna '*dalamnya*'

Bagasna parik e labo seri.
 '*Dalamnya parit itu tidak sama!*'

- b) Sufiks *-na* '*nya*' berfungsi sebagai partikel dan membentuk kata tugas untuk menjelaskan situasi.

Contoh:

Atena kami reh nderbih.
 '*Maunya kami datang kemarin!*'

Kadena mesui maka la atena man?

'Apanya sakit sehingga tidak mau makan?'

Ia reh pagina.

'Ia datang besoknya'.

Bagasna parik e la seri.

'Dalamnya parit itu tidak sama'.

2.2.4 Sufiks *-kin* 'kah'

- a) Kata tugas bentukan turunan berpola KTD + *-Kin*.

Semua jenis kata yang dapat berfungsi sebagai kata tugas dapat dilekati oleh sufiks *-kin* 'kah'.

Contoh:

enda (50) 'ini'

endakin 'inilah'

Endakin bajundu e?

'Inikah bajumu itu?'

surung (52) 'jadi'

surungkin 'jadikah'

Jadikin kita lawes gundari?

'Jadikah kita pergi sekarang?'

gundari (68) 'sekarang'

gundarikin 'sekarangkah'

Gundarikin atena lawes?

'Sekarangkah dia ingin pergi?'

kurang (69) 'kurang'

kurangkin 'kurangkah'

Kurangkip sen siubereken man bandu?

'Kurangkah uang yang kuberikan kepadamu?'

engkai (84) 'mengapa'

engkaikin 'mengapakah'

Engkaikin maka ia ngandung?

'Mengapakah dia sehingga menangis?'

bancijadi (89) 'mungkin'

bancijadikin 'mungkinkah'

Bancijadikin ia sinangko e?

'Mungkinkah dia yang mencuri itu?'

bali (104) 'sama'

balikin 'samakah'

Balikin sekolahndu ras sekolahna?

'Samakah sekolahmu dengan sekolahnya?'

sembeka (110) 'separuh'

sembekakin 'separuhkan'

Sembakakin man bandu talah e?

'Setengahkah atau separuhkah untukmu kelapa itu?'

usur (126) 'sering'

usurkin 'seringkah'

Usurkin ia reh kujenda?

'Seringkah dia datang kemari?'

ise (131) 'siapa'

isekin 'siapakah'

Isekin sireh e?

'Siapakah yang datang itu?'

- b) Sufiks *-kin* *'-kah'* pada umumnya berfungsi sebagai penegas atau memberi tekanan dalam pertanyaan.

Contoh:

Edikin bapana si ... (51)

'Itukah ayahnya yang'

Pernahkin ia kujenda?

'Pernahkah ia kemari?'

Isekin gelarna ... (131)

'Siapakah namanya ...'

2.3 Kata Tugas Bentukan Berulang (KTB)

Dalam bahasa Karo ada kata tugas bentuk berulang, misalnya *tuhu-tuhu* 'benar-benar', *mon-mon* 'kadang-kadang', *tep-tep* 'tiap-tiap', *rempet-rempet* 'tiba-tiba'. Di samping kata *bagi-bagi* 'bagi-bagi', terdapat bentuk *bagi* 'untuk'; di samping kata *mon-mon* 'kadang-kadang', ada bentuk *mon* 'barangkali'.

Walaupun bentuk kata-kata tersebut terlihat sama, yaitu bentuk berulang, tetapi struktur *tuhu-tuhu* dan *tep-tep* berbeda dengan struktur *mon-mon* dan *bagi-bagi*.

Tuhu-tuhu dan *tep-tep* merupakan bentukan berulang karena maknanya berhubungan dengan makna *tuhu* dan *tep* sebagai bentuk dasarnya. Sebaliknya, *mon-mon* dan *bagi-bagi* tidak mempunyai hubungan makna dengan *mon* 'barangkali' dan *bagi* 'untuk'. Oleh karena itu, dalam bahasa Karo terdapat kata tugas bentukan reduplikasi dwilingga dan reduplikasi dwipurwa.

a) Kata Tugas Bentukan Reduplikasi Dwilingga

Beberapa kata tugas dapat diulang atau direduklifikasi dwilingga secara murni.

Contoh:

- (1) *tep* (147) 'tiap' → *tep-tep* (148) 'tiap-tiap'
Tep-tep wari ia reh kujenda.
'Tiap-tiap hari dia datang kemari'.
- (2) *piga* (25) 'berapa' → *piga-piga* (26) 'beberapa'
Piga-piga kalak ndarami anak sibene e.
'Beberapa orang mencari anak yang hilang itu'.

b) Kata Tugas Bentukan Reduplikasi Dwipurwa

Beberapa kata tugas dapat diulang atau direduklifikasi (dwipurwa) sebahagian.

Contoh:

- (1) *tuhu* (24) → *tuhu-tuhu* → *tutuhu* 'benar-benar'
Tetuhu kam langgit nari?
'Benar-benar kamu tidak mau lagi?'

- (2) *piga* (20) → *piga-piga* → *pipiga* 'beberapa'
Banci ibuat pipiga senuan tomat enda?
 'Boleh diambil beberapa bibit tomat ini?'
- (3) *benā* (87) → *benā-benā* → *bebena* 'mula-mula'
Kai bebenana maka ia sakit?
 'Apa mula-mulanya sehingga dia sakit?'

c) Kata Tugas Bentukan Berulang Berimbuhan

Beberapa kata tugas bentukan berulang, baik bentukan reduplikasi dwilingga maupun bentukan reduplikasi dwipurwa, dapat dilekati sufiks *-na* 'nya', *-me* '-lah' dan *-kin* 'kah' yang dalam bentuk baru tetap berfungsi sebagai kata tugas.

Contoh:

tuhu-tuhu + kin (133) → *tuhu-tuhukin* 'sungguh-sungguhkah'
Tuhu-tuhukin ia la sekolah?

'Benar-benarkah ia tidak sekolah?'

benā-benā + na (87) → *benā-benana* 'mula-mulanya'
Kai benā-benana maka ia lanai nggit sekolah?

'Apa mula-mulanya sehingga ia tidak mau lagi sekolah?'

tuhu-tuhu + -me (24) → *tuhu-tuhume* 'benar-benarkah'
Tuhu-tuhume ia lawes sisada.

'Benar-benarkah dia pergi sendiri?'

2.4 Kata Tugas Bentukan Berpasangan (KTp)

Kata tugas bentukan berpasangan juga ditemukan, misalnya *kai nari* 'apalagi' yang berasal dari bentuk *kai* 'apa' + *nari* 'lagi', *tole nari* 'lagi pula' terdiri dari bentuk *tole* 'lagi' + *nari* 'pula', *ije nari* 'dari sini' berasal dari bentuk *ije* 'sini' + *nari* 'dari', *dung e* 'kemudian' berasal dari *dung* 'selesai' + *e* 'ini', *lalit* 'tidak ada' berasal dari bentuk *la* 'tidak' + *lit* 'ada'. Bentuk kata tugas yang terdiri dari dua kata itu disebut kata tugas bentukan berpasangan.

Berdasarkan jenis kata yang membentuk kata tugas berpasangan, terdapat dua bentuk kata tugas berpasangan, yaitu (a) kata tugas bentukan berpasangan murni dan (b) kata tugas bentukan berpasangan tidak murni.

a) Kata Tugas Bentukan Berpasangan Murni

Kata tugas bentukan berpasangan murni terbentuk dari dua kata tugas bentukan dasar.

Contoh:

kai (12) 'apa' *nari* (70) 'lagi'

kai nari (13) 'apalagi'

Kai nari siman rananken gundari.

'Apalagi yang dibicarakan sekarang'.

kai (12) 'apa' *denga* (100) 'pula'

Kai denga 'kenapa', 'mengapa'

Kai denga maka lenga kam lawes?

'Mengapa kamu belum berangkat?'

i (42) 'di' *ja* (78) 'mana'

ija 'di mana'

Entah ija ia gundari.

'Entah di mana dia sekarang'.

b) Kata Tugas Bentukan Berpasangan Tak Murni

Kata tugas bentukan berpasangan ini terbentuk dari dua kata, salah satu di antaranya adalah kata tugas bentukan dasar.

Contoh:

dung (kata keadaan) 'selesai' + *e* (KT) (51) 'itu'

dung e (64) 'kemudian'

Dung e lawes ia ku sekolah

'Kemudian, dia pergi ke sekolah'

la (KT) 'tidak' *lit* (kata keadaan) 'ada'

lalit (145) 'tidak ada'

Ia laliti paksa.

'Ia tidak ada dipaksa'

banci (kata keadaan) 'boleh' + *jadi* (52) (KT 'jadi')

bancijadi (89) 'mungkin'

Bancijadi ia la reh.

'Mungkin ia tidak datang'.

BAB III FUNGSI KATA TUGAS

3.1 Fungsi Kata Tugas dalam Hubungan Kata dan Frasa

Perilaku struktural dan peran semantis kata tugas dalam satuan frasa menggambarkan fungsi kata tugas itu.

Contoh:

(1)

Agina majile kal. (9)

'Adiknya sangat cantik'.

Nandena labo atena lawes pagi. (5)

'Ibunya tidak bermaksud akan pergi besok'.

Ia labo pinangko (31)

'Dia bukan pencuri'.

Entah reh entah lang ia wari enda' (50)

'Entah datang entah tidak dia hari ini'

Ula pekpek agim e! (51)

'Jangan pukul adikmu itu!'

Ia pe merawa man bangku. (101)

'Dia pun marah kepada saya'.

Ia pe ikut ku Medan (56)

'Dia juga ikut ke Medan'

(2)

Ersepeda entah erdalan kita ku sekolah? (15)

'Bersepeda atau berjalan kita ke sekolah?'

Nande ras bapa lawes ku Medan. (35)

'Ibu dan ayah pergi ke Medan'

Singuda-nguda ah reh dekahna reh jilena. (77)

'Gadis itu makin lama makin cantik'.

(3)

Ula cibalken bajum i taneh e. (42)

'Jangan letakkan bajumu di tanah itu'.

Kalak ngerana tentang rumah galang e. (85)

'Orang berbicara mengenai rumah besar itu'

Isepe hormat nge man orang tuana. (138)

'Siapa pun hormat terhadap orang tuanya'

Uga maka pilihndu si mbentar?

'Mengapa engkau pilih yang putih?'

Pada contoh kelompok data (1), kata *kal* 'amat, sangat', *atena* 'akan', *labo* 'bukan', *enda* 'ini', dan *ah* 'itu' menunjukkan adanya kesamaan sifat dan fungsi dalam hubungannya dengan frasa yang dibentuknya. Kata-kata itu berfungsi sebagai atribut dalam frasa konstruksi endosentrik yang atributif. Kata tugas *atena* 'akan' berfungsi sebagai atribut dalam frasa *atena lawes* 'akan pergi'; *kal* 'amat' berfungsi sebagai atribut dalam frasa *mejile kal* 'sangat cantik', *labo* berfungsi sebagai atribut dalam frasa *labo pinangko* 'bukan pencuri'; *enda* berfungsi sebagai atribut dalam frasa *wari endu* 'hari ini'; *e* berfungsi sebagai atribut dalam frasa *agim e* 'adikmu itu'; *pe* berfungsi sebagai dalam frasa *iu pe* 'ia juga'.

Secara gramatis kata tugas mendukung fungsi yang sama, tetapi secara semantis mendukung fungsi yang berbeda. Fungsi semantis hanya dapat diketahui berdasarkan bahasa. Fungsi semantis itu adalah sebagai berikut:

- a) fungsi semantis penentu benda: *enda, e*;
- b) fungsi semantis penegasan: *pe, ngenca*;
- c) fungsi semantis penyangkalan: *labo*;
- d) fungsi semantis penentu kualitas: *kal*;
- e) fungsi semantis penentu pembatas: *ngenca*;
- f) fungsi semantis penentu pengantar: *litpe*; dan
- g) fungsi semantis pembantu verba: *atena*.

Kata tugas yang gramatis berfungsi sebagai atribut dalam frasa konstruksi endosentrik (disebut kata penjelas, KPen). Berdasarkan hubungan makna atribut dengan makna unsur inti frasa, kata penjelas dapat dikelompokkan seperti di atas.

a) Kata Penjelas Penentu Benda

piga-piga (pepiga) (20) 'beberapa'

Piga-piga kalak enggo reh kujenda.

'Beberapa orang sudah datang kemari'.

enda (58) 'ini'

Rumah enda enggo idayaken.

'Rumah ini sudah dijual'.

edi (51) 'itu'

Motor edi mbaru denga.

'Mobil ini masih baru'.

sideban (72) 'yang lain'

Lanai lit dahin sideban man kami.

'Tidak ada lagi pekerjaan yang lain untuk kami'

kerina (114) 'segala', 'semua', 'seluruh'

Kerina erta nandena enggo idayakenna.

'Semua harta ibunya sudah dijualnya'.

setengah (109) 'sebagian'

Bereken man bana setengah nakan e.

'Berikan kepadanya sebagian nasi itu'.

tep-tep (128), 147) 'tiap, setiap'

Tep-tep kalak dat sada uis kampuh.

'Tiap orang mendapat satu kain sarung'

b) Kata Penjelas Penegas

mbarenda (44) 'dulu', 'dahulu'

Sabah si mbarenda enggo idayaken.

'Sawah yang dulu sudah dijual'.

enda (50) 'ini'

Rumah enda mbaru denga

'Rumah ini masih baru'.

edi (51) 'ini'

Sepeda edi enggo kutukur.

'Sepeda ini sudah kubeli'.

tole (70) 'lagi'

Ia mindo lau tole.

'Dia meminta air lagi'.

denga (80) 'masih'

Ia denga kepala SD/jenda.

'Dia masih kepala SD di sini'

ka (100) 'pula'

Ia ka muat baju e.

'Dia pula mengambil baju itu'.

ngenca (102) 'saja'

Ia ngenca reh.

'Dia saja yang datang'.

kerina (114) 'semua', 'segala'

Kerina dahin iukuri lebe.

'Segala pekerjaan dipikirkan dahulu'.

c) Kata Penjelas Penyangkal

lenga (23) 'belum'

Nande lenga reh.

'Ibu belum datang'.

labo (31) 'bukan'

Labo ia sinangko e.

'Bukan dia yang mencuri itu'.

ula (53) 'jangan'

Ula nari kam lawes.

'Jangan lagi kamu pergi'.

banci jadi (89) 'mungkin'

Bancijadi la ia reh gundari.

'Mungkin ia tidak datang sekarang'.

la tuhu (90) 'mustahil', 'tidak benar'

La tuhu ia ngandung adi la igasgasi.

'Mustahil dia menangis kalau tidak diganggu'.

la (144) 'tidak'

Aku la ikut ku juma.

'Saya tidak ikut ke ladang'.

lalit (145) 'tidak ada'

Lalit tukar senndu e.

'Tidak ada tukar uangmu itu'.

lapernah (146) 'tidak pernah'

Ia lapernah reh kujenda.

'Dia tidak pernah datang kemari'.

d) Kata Penjelas Penentu Kualitas

bagi (3) 'agak'

Ia bagi si sakit teridah.

'Dia agak sakit tampaknya'.

lebih (74) 'lebih'

Uga maka lebih sen siberekenndu?

'Mengapa lebih uang yang kau berikan?'

reh (77) 'makin', 'semakin'

Reh dekahna reh lasna wari enda.

'Makin lama makin panas hari ini'.

kal (106) 'sangat'

Mbelin kal anak ipupusna.

'Sangat besar anak kandungnya'.

sekali (117) 'sekali'

Ia sekali denga ku Medan.

'Dia baru sekali ke Medan'.

sehkal (140) 'terlalu'

Sehkal kisasna ia erdahin.

'Terlalu malas dia bekerja'.

Sehkal kisasna erdahin anakna.

'Terlalu malas bekerja anaknya'.

e) Kata Penjelas Pembalas

bagi (3) 'agak'

Senna bagi enggo cukupman penukur sepeda.

'Uangnya agak sudah cukup untuk membeli sepeda'.

jenari (19) 'baru'

Erdahin lebe, jenari man.

'Bekerja dulu, baru makan'.

bagedi saja (21 + 102) 'begitu saja'

Bagedi sajakin dahin kena?

'Begitu sajakah pekerjaan kalian?'

lenga (23) 'belum'

Ia lenga reh kasa gundari.

'Dia belum datang sampai sekarang'.

pembis (46) 'hampir'

Kalak uh nembis itendeng kereta api.
'Orang itu hampir dilanggar kereta api'.

ngenca (47) 'hanya'

Nande ngenca ku jah.
'Hanya ibu ke sana'.

saja (102) 'saja'

E saja dahinmu tiap wari.
'Itu saja kerjamu setiap hari'.

la (144) 'tidak'

La ugakal besar pahena.
'Tidak seberapa bengkok kakinya'.

f) Kata Penjelas Pengantar

litpe (2) 'adapun'

Litpe ia kujenda labo ngataken kaipe.
'Adapun dia kemari tidak mengatakan apa-apa'.

dungna (6) 'akhirnya'

Ugapape nina labo dungna.
'Bagaimanapun katanya tidak ada akhirnya'.
'Aakhirnya, dia tidak berkata apa-apa'.

sanga (67) 'ketika'

Ia reh sanga aku ridi.
'Dia datang ketika aku mandi'.

mulaima (88) 'mulailah'

Seh kami jenda enggo ben. E maka mulaima kerja e.
'Sampai kami di sini sudah sore'. 'Maka, mulailah pesta itu'.

ope denga (111) 'sebelum'

Ope denga udan kami enggo reh.
'Sebelum hujan kami sudah sampai'.

rempet (143) 'tiba-tiba'

Sanga kami ngerana rempet ia reh.

Ketika kami berbicara, tiba-tiba dia datang'.

g) Kata Penjelas Bantu

atena (5) 'akan'

Nande atena lawes kutiga.

'Ibu akan pergi ke pekan'.

dat (37) 'dapat'

Ia dat sen ibas bapana nari.

'Dia mendapat uang dari ayahnya'.

mulai (88) 'mulai'

Ia mulai sekolah ke ari Senin enda.

'Dia mulai sekolah hari Senin ini'.

labancilang (48) 'harus'

Kam labancilang reh pagi.

'Kamu harus datang besok'.

bancijadi (89) 'mungkin'

Nini bancijadi reh pagi.

'Nenek mungkin datang besok'.

sanga (112) 'sedang'

Nande sanga ridi.

'Ibu sedang mandi'.

usur (126) 'sering'

Tuti usur reh kujenda.

'Tuti sering datang kemari'.

enggo (432) 'sudah'

Kaka enggo reh

'Kakak sudah datang'.

Pada data kelompok (2) Bagian 3.1, kata *entah* 'atau', *ras* 'dan', *reh ... reh ...* 'makin ... makin', masing-masing berfungsi gramatis sebagai koordinator dalam frasa *ersepeda entah erdalin* 'bersepeda atau

berjalan, *nande ras bapa* 'ibu dan ayah' dan *reh dekahna reh jilena* 'makin lama makin cantik'. Secara semantis ketiga kata tugas itu menunjukkan fungsi yang berbeda, yakni *entah* menunjukkan fungsi pemilihan, *ras* menunjukkan fungsi penambahan, dan *reh ... reh ...* juga menunjukkan penambahan.

Kata tugas yang secara gramatis berfungsi sebagai koordinator dalam frasa endosentrik kordinatif disebut konjungsi (K). Berdasarkan fungsi semantisnya, konjungsi itu adalah sebagai berikut.

3.1.1 *Konjungsi dan Pengelompokannya*

a) Konjungsi Pemilihan

entah (15) 'atau'

Nande entah bapa si lawes.

'Ibu atau ayah yang pergi'.

... mbue entah sitik

'... banyak atau sedikit ...'

b) Konjungsi Penambahan

ras (35) 'dan, dengan'

... ia ras aku

'... dia dan saya ...'

... bapa ras nande

'... ayah dan ibu ...'

reh ... reh ... (77) makin ... makin ...

... reh dekahna reh galangna

'... makin lama makin besar ...'

Kata *i* 'di', *tentang* 'mengenai', *man* 'terhadap', dan *si* 'yang' mempunyai fungsi yang sama sebagai penanda arah (*direktor*) dalam frasa *i taneh e* 'di tanah itu', *man kade-kadena* 'terhadap familinya', dan *si meratah* 'yang hijau'.

Di samping berfungsi sebagai penanda arah, kata-kata itu berfungsi juga sebagai penghubung kata atau frasa. Kata tugas yang menduduki kedua fungsi itu disebut kata tugas penanda hubungan (KTPnH).

Dalam hubungan kata dan frasa bahasa Karo memiliki kata tugas yang berfungsi sebagai berikut.

a) Kata Tugas Penanda Hubungan Tujuan

atena (5) 'akan'

Ia atena lawes ku Jakarta.

'Dia akan pergi ke Jakarta'.

ku (6) 'ke'

Ia lawes ku juma.

'Dia pergi ke ladang'.

tentang (137) 'mengenai'

Kalak ah ngerana tentang sabah.

'Orang itu berbicara mengenai sawah'.

man, guna (15) 'untuk'

... man nande

'... untuk ibu'

... guna keperluan nande

'... untuk keperluan ibu'

maka (134) 'agar, supaya'

Agingku rajin erlajar maka naik kelas.

'Adikku rajin belajar supaya/agar naik kelas'.

alu (41) 'dengan'

Alu susah payah isekolahkenna agina.

'Dengan susah payah disekolahkan adiknya'.

ibas (94) 'pada'

Tamaken ibas inganna

'Taruhkan pada tempatnya'.

man, ku (151) 'untuk, buat, ke, kepada'

Kususun sen enda man SPP sekolah.

'Kusimpan uang ini untuk SPP sekolah'.

Kubereken ku nande sen enda.

'Kuberikan kepada ibu uang ini'.

b) Kata Tugas Penanda Hubungan Tempat

kelang (11) 'antara'

Rumahku kelang dalam rasa rumahna.

'Rumahku antara jalan dengan rumah dia'.

i (42) 'di'

Ia gundari i rumah.

'Dia sekarang di rumah'.

ku (61) 'ke'

Nini la surung ku Medan.

'Nenek tidak jadi ke Medan'.

i bagas (42 + 34) 'di dalam'

Kalak ah medem i bagas sada kamar.

'Orang itu tidur di dalam satu kamar'.

c) Kata Tugas Penanda Hubungan Asal

nari (38) 'dari'

Nande lenga reh juma nari.

'Ibu belum datang dari ladang'.

Baju enda ibahan ibas benang nari.

'Baju ini dibuat dari benang'.

bagi (125) 'seperti, sebagai'

Ia bagi seninangku.

'Dia seperti saudaraku'.

d) Kata Tugas Penanda Hubungan Perbandingan

asangken (39) 'daripada'

Asangken ia pangen aku ras kam.

'Daripada dia, lebih baik aku dengan kamu'

bali, seri (104) 'sama dengan'

Tongat e bali laguna ras bapana.

'Anak ini sama dengan ayahnya kelakuannya'.

bagi (125) 'seperti'

Ula bagi lau ndabuh ku kersik.

'Jangan seperti air jatuh ke pasir'.

e) Kata Tugas Penanda Hubungan Cara

alu (41) 'dengan'

Ia nuri-nuri alu ngandung.

'Dia bercerita dengan menangis'

Ipekpekna takalna alu batu.

'Dipukulnya kepalanya dengan batu'.

f) Kata Tugas Penanda Hubungan Alat

perbahan (60) 'karena'

Ia mela perbahan tinggal kelas.

'Dia malu karena tinggal kelas'.

Ia la sekolah perbahan sakit

'Dia tidak sekolah karena sakit'.

g) Kata Tugas Penanda Hubungan Pelaku

ban (92) 'oleh'

Durin e iiket telu-telu ban bapana.

'Durian itu diikat tiga-tiga oleh bapaknya'

Sen e enggo keru itukurken ban agina.

'Uang itu sudah habis dibelanjakan oleh adiknya'.

h) Kata Tugas Penanda Hubungan Penentu

si (154) 'yang'

Baju si ah

'Baju yang itu'

... kepala sekolah si gundari.

'... kepala sekolah yang sekarang'.

Kalak si nangko e

'Orang yang mencuri itu'

i) Kata Tugas Penanda Hubungan Penjelas

kelang (11) 'antara'

ikelangna 'diantaranya'

Rumahku ras rumahna kelangna sada rumah.

'Rumahku dengan rumahnya diantarai satu rumah'

bagi (125) 'seperti'

Laguna bagi anak kitik.

'Kelakuannya seperti anak kecil'.

umpamana (150) 'umpamanya'

Keperlun sekolah umpamana, kitab, pinsil, buku bacaen.

'Keperluan sekolah umpamanya buku, pensil, dan buku bacaan'.

j) Kata Tugas Penanda Hubungan Batas

nari (38) 'dari'

Ia tading ijenda mulai tahun 1965.

'Dia tinggal di sini sejak dari tahun 1965'.

mulai (116) 'sejak'

Bapa enggo lawes mulai pukul 09.00 pagi-pagi ndai.

'Ayah sudah pergi sejak pukul 09.00 pagi-pagi tadi'.

3.2 Fungsi Kata Tugas dalam Hubungan Kalimat

Yang dimaksud dengan fungsi kata tugas dalam hubungan kalimat adalah peranan gramatis dan semantis yang didukung kata tugas dalam hubungan antarklausa dan antarkalimat.

Contoh:

(1)

Nande lawes ku juma, janah bapa lawes ku kantor.

'Ibu pergi ke ladang dan ayah pergi ke kantor'.

Kalak ah reh ras-ras janah pe mulih ras-ras.

'Mereka datang bersama dan juga pulang bersama'.

Ia ngembah nakan ras maba cuan.

'Dia membawa nasi dan membawa cangkul'.

Ia ridi jenari ia man.

'Dia mandi, kemudian makan'.

(2)

Kalak ah ersenina, tapina usur rubat.

'Mereka itu bersaudara, tetapi sering bertengkar'.

Ia sibereken tugasnan ngutip sumbangan. Ras ula lupa belanjana.

'Dia kita beri tugas mengutip sumbangan. Dan jangan lupa belanjanya'.

(3)

Anak e ngandung atena, adi la ibere minem.

'Anak itu akan menangis, kalau tidak diberi minum'.

Nilai rapotna mejile sebab ia beluh.

'Nilai rapotnya baik karena dia pandai'.

(4)

Nande la surung lawes perbahan udan.

'Tbu tidak jadi pergi karena hujan'.

Ia la lawes sekolah erkiteken sakit.

'Dia tidak pergi sekolah sebab sakit'.

Pada contoh data kelompok (1), kata *janah* 'dan', *ras* 'dan', *janah pe* 'juga', dan *jenari* 'kemudian' berfungsi membentuk kalimat majemuk atau merangkaikan dua klausa yang setara. Contohnya, *Nande lawes ku juma janah bapa lawes ku kantor* terdiri dari dua klausa bebas, yaitu *nande lawes ku juma* dan *bapa lawes ku kantor* 'Tbu pergi ke ladang' dan 'ayah pergi ke kantor'.

Pada contoh data kelompok (2), kata *tanina* 'akan tetapi' dan kata *ras* 'dan' berfungsi membentuk kalimat majemuk bertingkat, yang terdiri dari klausa bebas atau klausa inti dari klausa terikat atau klausa penjelas. Contohnya adalah *kalak ah ersenina* 'orang itu bersaudara' dan *tapina usur rubat* 'tetapi sering berkelahi'. Kedua klausa tersebut mempunyai hubungan yang tidak setara.

Kata tugas yang berfungsi membentuk kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat disebut *konjungsi* (K). Konjungsi

bahasa Karo sekurang-kurangnya mendukung empat fungsi semantis sebagai berikut.

a) Konjungsi Penambahan

janah (35) 'dan'

Nande lawes erbinaga janah bapa lawes ku juma.

'Ibu pergi berjualan dan ayah pergi ke ladang'.

pe (56) 'juga'

Ia perdegil janah pe la pertewas.

'Dia pelit dan juga tidak suka mengalah'.

mis atau *minter* (115) 'segera'

'Segera kamu datang'.

Minter kam reh kujenda.

'Segera kamu datang kemari'.

janah pe (71) 'lagi pula'

tole pe 'lagi pula'

Ia gutul tolepe (janahpe) pinangko.

'Dia nakal lagi pula pencuri'.

bage kape 'begitu pula'

Nande entabeh kapna men bage kape bapa.

'Ibu merasa enak makan, begitu pula ayah'.

janah 'serta'

Nini ridi janah ngelegi lau.

'Nenek mandi serta mengambil air'.

selain e 'di samping itu'

Lau e melitek selain e mbergeh.

'Air itu kotor, di samping itu dingin'.

b) Konjungsi Pengurutan

Jenari (65) 'sesudah itu', 'kemudian'

Ridi kam lebe jenari man.

'Mandi kamu dulu, sesudah itu makan'.

Man kam lebe, jenari lawes ku sekolah.

'Makan kamu dulu, kemudian pergi ke sekolah'.

c) Konjungsi Pemilihan

entah (15) 'atau'

Nande lawes ku juma entah bapa.

'Tbu pergi ke ladang atau ayah'

Nini lareh kujenda, entah ia sakit.

'Nenek tidak datang kemari, atau dia sakit'.

d) Konjungsi Perlawanan

sanga (112) 'ketika'

Sanga ia man, nini reh juma nari.

'Ketika dia makan, nenek datang dari ladang'.

tapi (142) 'tetapi'

Anakndu e beluh, tapi nakal.

'Anakmu itu pintar, tetapi nakal'.

Pada contoh data kelompok (3), kata *adi* 'kalau' dan kata *sebab* 'karena' berfungsi membentuk kalimat bersusun karena menghubungkan klausa bebas dengan klausa terikat. Sebagai contoh, klausa bebas *anak e ngandung atena* 'anak itu akan menangis' dihubungkan dengan klausa terikat *la ibere minem* 'kalau tidak diberi minum' dengan kata *adi* 'kalau'. *Ia la mulih* dihubungkan dengan *wari udan* oleh kata *sebab* menjadi *Ia la mulih sebab wari udan* 'Ia tidak pulang karna hari hujan'. Dengan demikian, kata *adi* dan *sebab* mempunyai fungsi sebagai penanda dalam klausa terikat sebagai penghubung antarklausa.

Pada contoh data (4), kata *perbahan* 'karena' dan *erkiteken* 'sebab' merupakan kata penanda hubungan yang berfungsi lain, yaitu sebagai pembentuk kalimat tak mandiri (terikat) karena secara semantis menghubungkan secara erat antara satu klausa dan klausa yang lain di kalimat.

Kata tugas yang mendukung fungsi pembentuk kalimat tak mandiri disebut kata tugas penanda hubungan (KTPnH). Di dalam bahasa Karo terdapat kata tugas yang berfungsi sebagai berikut.

a) Kata Tugas Penanda Hubungan Tujuan

maka (134) 'supaya'

Ia rajin sekolah, maka naik kelas.

'Dia rajin sekolah supaya naik kelas'.

bana, man (151) 'buat', 'untuk'

Bereken bana sen ndai.

'Berikan untuknya uang tadi'.

Kutukur man nande roti.

'Kubeli untuk (buat) ibu roti?'

Kutukur kitab man agi.

'Kubeli buku untuk adik'

- b) Kata Tugas Penanda Hubungan Perbandingan
asangkan (39) 'daripada'

Buen bualna asangkan tuhuna.

'Lebih banyak bohongnya daripada benarnya'.

Ulin ia berkat gundari asangkan pagi.

'Lebih baik dia berangkat sekarang daripada besok'.

- c) Kata Tugas Penanda Hubungan Kecaraan
janah (105) 'sambil'

Kalak ah kundul janah mbyau amak.

'Orang itu duduk sambil menganyam tikar'.

- d) Kata Tugas Penanda Hubungan Penentu
si (154) 'yang'

Ise si ngandung e?

'Siapa yang menangis itu?'

Kalak ah sinangko nderbih.

'orang itu yang mencuri kemarin'.

- e) Kata Tugas Penanda Hubungan Penetapan
maka (17) 'bahwa'

Tuhu katana maka lagundu la mehuli.

'Betul dia katakan bahwa kelakuanmu tidak baik'.

Ia lupa maka nandena lenga eh juma nari.

'Dia lupa bahwa ibunya belum pulang dari ladang'.

f) Kata Tugas Penanda Hubungan Persyaratan

adi (58) 'kalau, jika'

Ia naik kelas, adi tutus tena erlajar.

'Dia naik kelas, kalau dia rajin belajar'.

Ia reh tiknari, adi lalit alangen.

'Dia datang sebentar lagi, jika tidak ada halangan'.

g) Kata Tugas Penanda Hubungan Waktu

ope (111) 'sebelum'

Agi enggo man ope nande reh.

'Adik sudah makan sebelum ibu pulang'.

enggo (132) 'sudah, sesudah'

Enggo lawes ia, selenga nande reh.

'Sudah pergi dia, sebelum ibu datang'

sanga (152) 'waktu'

Sanga ia reh, nande lenga mulih.

'Ketika (waktu) dia datang, ibu belum pulang'.

sehna 'tibanya'

Sehna jenda lampas denga.

'Tibanya di sini masih pagi hari'.

paksa e 'waktu'

Paksa e ia lenga reh, nandena enggo lawes.

'Waktu itu dia belum datang, ibunya sudah pergi'.

h) Kata Tugas Penanda Hubungan Perlawanan

amin (153) 'walau'

sekalipe 'walaupun'

aminna gia 'walaupun juga'

Amin nindu bage, ia lenga bo tek.

'Walau engkau katakan begitu, dia belum percaya'.

Ia tahan rubat, sekalipe sakit.

'Dia tahan berkelahi, walaupun sakit'.

Surungken berkat, sekalipe ia la reh.

'Jadikan berangkat, walaupun dia tidak datang'.

Aminna gia ia sakit, ia lawes kange ku sekolah.

'Walaupun dia sakit, dia pergi juga ke sekolah'.

- i) Kata Tugas Penanda Hubungan Sebab Akibat
perbahan (60) 'karena'

Nande la surung ku juma perbahan wari udan.

'Ibu tidak jadi ke ladang karena hari hujan'.

Ia sakit perbahan kena udan.

'Dia sakit karena terkena hujan'.

- sebab* (107) 'perbahan, erkiteken'

Bapa la ku kantor erkiteken sakit.

'Ayah tidak ke kantor sebab sakit'.

Kaka bencit erkiteken irawai nande.

'Kakak merajuk sebab dimarahi ibu'.

- j) Kata Tugas Penanda Hubungan Penegasan
kainari (13) 'apalagi'

Engkai maka kam lenga lawes, kainari si lenga dung.

'Mengapa kamu belum pergi, apalagi yang belum selesai'.

- jadi* (108) 'sebagai, menjadi'

Iberekenna sada cincin man singuda-nguda e jadi tanda mata.

'Diberikannya satu cincin kepada gadis itu sebagai tanda mata'.

- biasa* (27) 'biasa'

- biasana* 'biasanya'

Ia la jenda, biasana ia reh tiap ke ari Sabtu.

'Dia tidak di sini, biasanya dia datang tiap hari Sabtu'.

- emkap* 'yakni'

Enggo reh teman-temanna, emkap Minah, Badu, Tuti, ras Muli.

'Sudah datang kawan-kawannya, yakni Minah, Badu, Tuti, dan Muli'.

terlebih 'terutama'

Ula erteman ras ia, terlebih kerna ia pinangko.

'Jangan berkawan dengan dia, terutama karena dia pencuri'

3.3 Fungsi Lain Pengantar Kata Tugas

Contoh:

(1) *Kai atena?*

'Apa maunya?'

Uga maka ia la reh?

'Mengapa ia tidak datang?'

Uga kalak ah banci seh ku bulan?

'Bagaimana orang itu dapat sampai di bulan?'

Piga kalak ia reh?

'Berapa orang mereka datang?'

Asakai ergana talah enda?

'Berapa harganya kelapa ini?'

Isekin si reh Jakarta nari?

'Siapakah yang datang dari Jakarta?'

(2) *Kami ngarapkal tuhu-tuhu pemerendu.*

'Kami sangat mengharapkan benar-benar pertolonganmu.'

Anak ah lareh, sengaja la kami ikutken.

'Anak itu tidak datang, sengaja tidak kami ikutkan?'

Kelawesenna jenda nari guna kentisik/labo ndekah.

'Kepergiannya dari sini untuk sementara/tidak lama'.

Pada kelompok data (1) terdapat kata tugas *kai* 'apa', *uga* 'bagaimana', *piga* 'berapa', *asakai* 'berapa', *kin* 'kan'. Semua kata tugas itu berfungsi membentuk klausa interogatif dan/atau kalimat interogatif. Kata tugas seperti yang tertera di atas disebut kata tugas introgatif (KTan).

Kata tugas interogatif dalam bahasa Karo dapat dibagi sebagai berikut.

- a) Interogatif personal (orang)
ise (131) 'siapa'
Ise sireh ku rumahndu?
 'Siapa yang datang ke rumahmu?'
- b) Interogatif umum
kai (12) 'apa'
kaikin 'apakah'
Kaikin maka ia reh kujenda?
 'Mengapakah dia datang kemari?'
- c) Interogatif numeralia
piga (25) 'berapa' (menyatakan jumlah)
Piga kalak ia reh?
 'Berapa orang mereka datang?'
asakai (25) 'berapa' (menyatakan harga)
Asakai ergana galuh ah?
 'Berapakah harganya pisang itu?'
- d) Interogatif alasan
engkai (65) 'mengapa'
ugapa (84) 'bagaimana'
Engkai maka reh ia sekalenda?
 'Mengapa dia datang sekali ini?'
Engkaikin maka kam lawes gundari?
 'Mengapakah kamu pergi sekarang?'
Ugapa kejadiin e?
 'Bagaimana kejadian itu?'
- e) Interogatif penunjukan
apai (78) 'mana'
Apai isap si itukurndu?
 'Mana rokok yang kamu beli?'
- f) Interogatif nominal
kai (12) 'apa'

Kai atendu maka kam reh?

'Apa maumu maka kamu datang?'

g) Interogatif kewaktuan

ndigan (59) 'kapan'

Ndigan kam mulih ku Medan?

'Kapan kamu pulang ke Medan?'

h) Interogatif keadaan dan kecaraan

uga (16) 'bagaimana'

Uga jadona perubaten ndai?

'Bagaimana jadinya perkelahian tadi?'

Ugape rehlah kam ku pesta e.

'Bagaimanapun datanglah kamu ke pesta itu?'

Dalam kelompok data (2), kata tugas *tuhu-tuhu* 'benar-benar', *sengaja* 'sengaja', dan *kentisik* 'sementara, sebentar' berfungsi sebagai keterangan dari suatu klausa atau kalimat, baik secara mandiri (bebas) maupun secara bersama-sama di dalam frasa sebagai inti.

Sesuai dengan fungsi yang didukungnya, kata keterangan dalam bahasa Karo yang dapat menjadi kata tugas adalah

- (a) adverbial kuantitas,
- (b) adverbial pengurutan,
- (c) adverbial kewaktuan, dan
- (d) adverbial modalitas.

Dengan pengertian lain, adverbial tidak tergolong ke dalam kata tugas.

(a) Adverbial Kuantitas

mon-mon (57) 'kadang-kadang'

numpang (57) 'kadang-kadang', sewaktu-waktu'

Ia mon-mon reh kujenda.

'Dia kadang-kadang datang kemari'.

Numpang bibi reh kujenda.

'Sewaktu-waktu bibi datang kemari'.

b) Adverbia Pengurutan (Kronologi)

dungna (6) 'akhirnya'

Dungna nande jadi lawes ku Medan.

'Akhirnya, ibu jadi pergi ke Medan'.

lenga (23) 'belum'

ope (111) 'sebelum'

ope e 'sebelumnya'

Ope e ia reh kujenda nungkun nande.

'Sebelumnya, dia datang kemari menanyakan ibu'.

mula-mulana 'pada mulanya'

Mula-mulana ia langgit reh kurumahku

'Pada mulanya dia tidak mau datang ke rumahku'.

seterusna 'seterusnya'

Seterusna ia ngerana mereken kata penutup.

'Selanjutnya, dia berbicara memberikan kata penutupan'.

c) Adverbia Keaktuan

pagi (26) 'besok'

Pagime pesta perjabunna.

'Besoklah pesta perkawinannya'.

sendah (118) 'sekarang'

Sendahme ia lawes ku Medan naruhkan anakna.

'Sekaranglah dia pergi ke Medan mengantarkan anaknya'.

sedekahna (121) 'selamanya'

sedekah-dekahna 'selama-lamanya'

Inganindu rumah enda sedekah-dekahna.

'Kau tempati rumah ini selama-lamanya'.

ndai (135) 'tadi'

Kakak enggo reh ndai

'Kakak sudah datang tadi'.

Ndai ia enggo ku Jakarta.

'Tadi dia sudah ke Jakarta'.

lebe (44) 'dulu', 'dahulu'

Agi enggo leben lawes.

'Adik sudah lebih dahulu pergi'

d) Adverbial Modalitas

bancijadi (18) 'barangkali'

Bandijadi ia lareh gundari.

'Barangkali dia tidak datang sekarang'.

tuhu-tuhu (24) 'benar-benar'

Nande ~~tuhu-tuhu~~ lawes ku juma.

'Ibu benar-benar pergi ke ladang'.

labo (31) 'bukan'

Labo ia senangko e.

'Bukan dia yang mencuri itu'.

latuhu (90) 'mustahil'

Latuhu ia lareh sekalenda.

'Mustahil dia tidak datang sekarang'.

pasti (96) 'pasti'

Mama pasti reh pagi.

'Paman pasti datang besok'.

tentu (138) 'pasti', 'tentu'

tentuna 'tentunya', 'pastinya'

Rikutken cakapna tentuna kitik ukurna.

'Menurut pembicaraannya, tentunya berkecil hati dia'.

Lenga tentu wari kai ia berkat.

'Belum pasti hari apa dia berangkat'.

Ia tentuna pantas ngataken bujur.

'Dia tentunya wajar mengucapkan terima kasih'.

bancijadi (89) 'mungkin'

Bancijadi ia la reh kujenda.

'Mungkin dia tidak datang kemari'.

situhuna 'ternyata', 'sebenarnya'

Situhuna enggo ipakena sen ndai.

'Sebenarnya/ternyata sudah digunakannya uang tadi'.

teridah (91) 'tampaknya'

Budi tatapen bujur, tetapi pencuri'.

'Budi tampaknya jujur, tetapi pencuri'.

Tatapen (teridah) ia rajin, tapi la naik kelas.

'Tampaknya dia rajin, tetapi tidak naik kelas'.

BAB IV DISTRIBUSI KATA TUGAS

4.1 Distribusi Kata Tugas dalam Hubungan Kata dan Frasa

a) Distribusi Kata Penjelas (KPen)

Kata penjelas (KPen) ialah kata tugas yang berfungsi sebagai atribut dalam konstruksi frasa. Kata penjelas berdistribusi di awal, diakhir, frasa dan kombinasi di awal dan di akhir. Kata-kata itu terdiri dari nomina, verba, numeralia, dan kata tugas. Frasa terdiri dari frasa endosentrik dan frasa eksosentrik dengan pola-pola sebagai berikut.

(1) Distribusi di Awal Frasa

(a) Diikuti oleh nomina

Pola : atr. KPen + inti N

Contoh:

| | |
|--------------------------------|--|
| <i>piga-piga (pipiga)</i> (20) | <i>piga-piga kalak</i> 'beberapa orang' |
| <i>bekas</i> (22) | <i>bekas bedak</i> 'bekas bedak' |
| <i>man</i> (151) | <i>man nande</i> 'untuk ibu' |
| <i>labo</i> (31) | <i>labo mbalu</i> 'bukan duda' |

| | |
|-----------------------|--|
| <i>ras</i> (35) | <i>ras bapa</i> 'dan ayah' <i>ras kaka</i> 'dengan kakak' |
| <i>tentang</i> (85) | <i>tentang diberu</i> 'mengenai perempuan' |
| <i>sembelah</i> (109) | <i>sembelah babahna</i> 'setengah mulutnya' |
| <i>kerina</i> (114) | ' <i>sembelah babahna</i> 'setengah mulutnya' |
| <i>bagi</i> (125) | <i>bagi biang</i> 'seperti anjing' |
| <i>tep</i> (147) | <i>tep kalak</i> 'tiap orang' |
| <i>tep-tep</i> (148) | <i>tep-tep kalak</i> 'tiap-tiap orang' |
| <i>man</i> (139) | <i>man orang tua</i> 'terhadap orang tua' |
| <i>kerina</i> | <i>kerina pinangko</i> 'para atau semua pencuri' |

(b) Diikuti Verba

Pola : atr. KPen + inti V

Contoh :

| | |
|------------------------|---|
| <i>usur</i> (1) | <i>usur reh</i> 'sering datang' |
| <i>ate</i> (5) | <i>ate maba</i> 'akan membawa' |
| <i>banci jadi</i> (18) | <i>banci jadi reh</i> 'mungkin datang' |
| <i>mbaru</i> (19) | <i>mbaru lawes</i> 'baru pergi' |

| | |
|------------------------|--|
| <i>lenga</i> (23) | <i>lenga erdahin</i> 'belum bekerja' |
| <i>tutuhu</i> (24) | <i>tuhu-tuhu ngandung</i> 'benar-benar menangis' |
| <i>biasa</i> (27) | <i>biasa ndurung</i> 'biasa menjala' |
| <i>banci</i> (29) | <i>banci erdalin</i> 'boleh berjalan' 'dapat berjalan' |
| <i>entah</i> (45) | <i>entah reh</i> 'entah datang' |
| <i>menam</i> (46) | <i>menam dat</i> 'hampir dapat' |
| <i>terpaksa</i> (48) | <i>terpaksa buat</i> 'harus diambil' |
| <i>surung</i> (52) | <i>surung mulih</i> 'jadi pulang' |
| <i>ula</i> (53) | <i>ula merawa</i> 'jangan marah' |
| <i>merak</i> (54) | <i>merak ngerana</i> 'jarang bicara' |
| <i>mon-mon</i> (57) | <i>mon-mon ngandung</i> 'kadang-kadang menangis' |
| <i>ndigan</i> (59) | <i>ndigan reh</i> 'kapan datang' |
| <i>tambah</i> (77) | <i>tambah ngandung</i> 'makin menangis' |
| <i>mulai</i> (88) | <i>mulai berkat</i> 'mulai berangkat' |
| <i>banci jadi</i> (89) | <i>banci jadi terangkat</i> 'mungkin terangkat' |

| | |
|---------------------|--|
| <i>la tuhu</i> (90) | <i>la tuhu ibaba</i> 'mustahil dibawa' |
| <i>pasti</i> (96) | <i>pasti reh</i> 'pasti datang' |
| <i>pernah</i> (99) | <i>pernah kiam</i> 'pernah lari' |
| <i>janah</i> (105) | <i>janah merawa</i> 'sambil marah' |
| <i>tengah</i> (112) | <i>tengah nangkul</i> 'sedang mencangkul' |
| <i>mis</i> (115) | <i>mis lawes</i> 'segera pergi' |
| <i>usur</i> (126) | <i>usur nulis</i> 'sering menulis' |
| <i>enggo</i> (132) | <i>enggo man</i> 'sudah makan' |

(c) Diikuti adjektiva

Pola : atr: KPen + inti A

Contoh:

| | |
|-----------------------|---|
| <i>bagi</i> (3) | <i>bagi megara</i> 'agak merah' |
| <i>lenga</i> (23) | <i>lenga galang</i> 'belum besar' |
| <i>tuhu-tuhu</i> (24) | <i>tuhu-tuhu merandal</i> 'benar-benar baik' |
| <i>labo</i> (31) | <i>labo male</i> 'bukan usang' |
| <i>menam</i> (46) | <i>menam ceda</i> 'hampir rusak' |
| <i>enda</i> (50) | <i>edi mbentar</i> 'itu putih' |

| | |
|------------------------|---|
| <i>kurang</i> (69) | <i>kurang ntabeh</i> 'kurang enak' |
| <i>lebih</i> (74) | <i>lebih galang</i> 'lebih besar' |
| <i>reh ... na</i> (77) | <i>reh beluhna</i> 'makin pandai' |
| <i>banci jadi</i> (89) | <i>banci jadi kisas</i> 'mungkin malas' |
| <i>latuhu</i> (90) | <i>latuhu mbiring</i> 'mustahil hitam' |
| <i>setengah</i> (109) | <i>setengah mbentar</i> 'sebagian putih' |
| <i>arah</i> (110) | <i>arah datas</i> 'sebelah atas' |
| <i>sitek</i> (113) | <i>sitek megara</i> 'sedikit merah' |
| <i>la</i> (144) | <i>la pang</i> 'tidak berani' |
| <i>si</i> (154) | <i>si meratah</i> 'yang hijau' |

(d) Diikuti numeralia

Pola : atr. KPen + inti Num

Contoh:

| | |
|-----------------------|---|
| <i>mbaru</i> (19) | <i>mbaru lima</i> 'baru lima' |
| <i>tuhu-tuhu</i> (24) | <i>tuhu-tuhu dua</i> 'benar-benar dua' |
| <i>biasana</i> (27) | <i>bisana enem</i> 'biasanya enam' |
| <i>labo</i> (31) | <i>labo pitu</i> 'bukan tujuh' |

| | |
|------------------------|---|
| <i>banci jadi</i> (89) | <i>banci jadi siwah</i> 'mungkin sembilan' |
| <i>enggo</i> (132) | <i>enggo sepuluh</i> 'sudah sepuluh' |
| <i>la</i> (144) | <i>la mbue</i> 'tidak banyak' |

(e) Diikuti kata tugas

Pola : atr. KPen + inti KT

Contoh:

| | |
|-------------------|---|
| <i>ate</i> (5) | <i>ate uga</i> 'akan bagaimana' |
| <i>kentisik</i> | <i>kentisik saja</i> 'hanya sementara' |
| <i>lebih</i> (77) | <i>labo latuhu</i> 'tidak mustahil' |

(f) Diikuti frasa endosentrik

Pola : atr. KPen + inti Fr. End.

Contoh:

| | |
|--------------------------|---|
| <i>mbaru</i> (19) | <i>mbaru empat wari</i> 'baru empat hari' |
| <i>lenga</i> (23) | <i>lenga bagi simbue</i> 'belum begitu banyak' |
| <i>man</i> (151) | <i>man tongat ah</i> 'untuk anak itu' |
| <i>labo</i> (31) | <i>labo rumah mbaru</i> 'bukan rumah baru' |
| <i>entah</i> (45) | <i>entah la reh</i> 'entah tidak datang' |
| <i>labanci lang</i> (48) | <i>labanci lang reh ia</i> 'harus datang dia' |

| | |
|--------------------------------|---|
| <i>ula</i> (53) | <i>ula nehen saja</i> 'jangan lihat saja' |
| <i>menam</i> (64) | <i>menam dua wari</i> 'hampir dua hari' |
| <i>mulai</i> (116) | <i>mulai minggu enda</i> 'mulai minggu ini' |
| <i>kerina</i> (114) | <i>kerina anak kuta</i> 'Semua anak kampung' |
| <i>la</i> (132) | <i>la bagi kalak</i> 'tidak seperti orang' |
| <i>turi-turin</i> (137) | <i>turi-turin kalak gutul</i> 'cerita tentang orang nakal' |
| <i>rempet</i> (143) | <i>rempetia ngandung</i> 'tiba-tiba dia menangis' |
| <i>lalit</i> (145) | <i>lalit empat wari</i> 'tidak ada empat hari' |
| (g) Diikuti frasa Eksosentrik | |
| Pola : atr. KPen + inti Fr.Eks | |
| Contoh: | |
| <i>labo</i> (31) | <i>labo i rumah</i> 'tidak di rumah' |
| <i>sanga</i> (67) | <i>sanga i juma</i> 'ketika di ladang' |
| <i>lebih</i> (74) | <i>lebih pitu wari</i> 'lebih tujuh hari' |
| <i>pernah</i> (99) | <i>pernah ku Medan</i> 'pernah ke Medan' |
| <i>umpamana</i> (150) | <i>umpamana ibuat</i> 'umpamanya diambil' |
| <i>la kurang</i> | <i>la kurang ibas buena</i> 'tidak kurang dari jumlahnya' |

2) Distribusi di Akhir Frasa

(a) Didahului nomina

Pola : inti N + atr. KPen

Contoh:

| | |
|---------------------|---|
| <i>enda</i> (50) | <i>piring enda</i> 'piring ini' |
| <i>edi</i> (51) | <i>kalak edi</i> 'orang itu' |
| <i>ise</i> (131) | <i>baju ise</i> 'baju siapa' |
| <i>pe</i> (56) | <i>ia pe</i> 'dia juga' |
| | <i>nande pe</i> 'ibu pun' |
| | <i>bapa pe</i> 'ayah pun' |
| | <i>kaka pe</i> 'kakak pun' |
| <i>tole</i> (70) | <i>nakan tole</i> 'nasi lagi' |
| <i>sideban</i> (72) | <i>baju sideban</i> 'baju lain' |
| <i>sidebanna</i> | <i>baju sidebanna</i> 'baju lainnya' |
| <i>apai</i> (78) | <i>juma apai</i> 'ladang mana' |
| <i>saja</i> (102) | <i>minem saja</i> 'minum saja' |
| <i>kerina</i> (123) | <i>kalak kerina</i> 'orang semua' |

| | |
|--------------------|---|
| <i>sitek</i> (113) | <i>daging sitek</i> 'daging sedikit' |
| <i>ndai</i> (135) | <i>nakan ndai</i> 'nasi tadi' |

(b) Didahului verba

Pola : inti V + atr. KPen

Contoh:

| | |
|-------------------|------------------------------------|
| <i>lebe</i> (44) | <i>nehen lebe</i> 'lihat dulu' |
| <i>tole</i> (70) | <i>buat tole</i> 'ambil lagi' |
| <i>ka</i> (100) | <i>tukur ka</i> 'beli pula' |
| <i>saja</i> (102) | <i>pekpek saja</i> 'pukul saja' |
| <i>ndai</i> (135) | <i>lawes ndai</i> 'pergi tadi' |

(c) Didahului adjektiva

Pola : inti A + art. KPen

Contoh:

| | |
|-------------------|--|
| <i>pe</i> (56) | <i>malas pe</i> 'malas juga' |
| <i>nari</i> (70) | <i>sitek nari</i> 'sedikit lagi' |
| <i>saja</i> (102) | <i>gedang saja</i> 'panjang saja' |
| <i>kal</i> (140) | <i>galang kal</i> 'besar sekali' |
| | <i>mbergeh kal</i> 'terlalu dingin' |

(d) Didahului numeralia

Pola : inti Num + atr. KPen

Contoh:

| | |
|-------------------|-------------------------------------|
| <i>nari</i> (70) | <i>empat nari</i> 'empat lagi' |
| <i>ka</i> (100) | <i>sepuluh ka</i> 'sepuluh pula' |
| <i>saja</i> (102) | <i>mbue saja</i> 'banyak saja' |

(e) Didahului kata tugas

Pola : inti KT + atr. KPen

Contoh:

| | |
|-------------------|--|
| <i>pagi</i> (26) | <i>labo nderbih</i> 'bukan kemarin' |
| <i>tentu</i> (96) | <i>tentu pagi</i> 'pasti besok' |
| <i>tole</i> (101) | <i>sitek pe</i> 'sedikit pun' |
| <i>saja</i> (102) | <i>mintes saja</i> 'segera saja' |

(f) Didahului frasa endosentrik

Pola : inti Fr. End + atr. KPen

Contoh:

| | |
|------------------|--|
| <i>ah</i> (51) | <i>rumah kalak ah</i> 'rumah orang itu' |
| <i>ka</i> (100) | <i>kade-kade kami ka</i> 'famili kami pula' |
| <i>tole</i> (70) | <i>nakan mbergeh ka</i> 'nasi dingin lagi' |

| | |
|-------------------|---|
| <i>pe</i> (101) | <i>kalak e pe</i> 'orang itu pun' |
| <i>saja</i> (102) | <i>man telu saja</i> 'untuk tiga saja' |
| <i>pe</i> (101) | <i>man kalak pe</i> 'untuk orang pun' |

3) Distribusi di Awal dan di Akhir Frasa

Pola : atr_1 KPen + inti A + atr_2 KPen

| | |
|--------------|--|
| Si + A + na | <i>si mejilena</i> 'yang paling cantik' |
| Si + A + kal | <i>si galangna</i> 'yang paling besar' |
| | <i>si kitikkal</i> 'yang paling kecil' |

b) Distribusi Konjungsi (K)

Sebagai kata tugas, konjungsi berfungsi sebagai koordinator dalam konstruksi frasa yang berdistribusi hanya di tengah frasa.

Contoh :

(a) Pola: $inti_1.N$ + Kord. K + $inti_2.N$ Fr.End.

| | |
|-----------------------|-------------------|
| <i>tan ras nahe</i> | 'tangan dan kaki' |
| <i>bapa ras nande</i> | 'ayah dan ibu' |
| <i>agi entah kaka</i> | 'adik atau kaka' |

(b) Pola: $inti_1.V$ + Kord. K + $inti_2.V$ Fr.End.

| | |
|--------------------------|------------------------|
| <i>reh ras lawes</i> | 'datang dan pergi' |
| <i>ngoge entah nulis</i> | 'membaca atau menulis' |

(c) Pola: $inti_1.Fr$ End + Kord. K + $inti_2.KT$ Fr. End.

| | |
|--------------------------------|--------------------------|
| <i>anak ah entah lah</i> | 'anak itu atau bukan' |
| <i>enggo lawes entah lenga</i> | 'sudah pergi atau belum' |

(d) Pola: inti₁.Fr End. + Kord. K + inti₂.Fr End.

si galang ras si kitik 'yang besar dan yang kecil'
dua wari entah telu wari 'dua hari atau tiga hari'
 sitek nari entah mbue denga 'sedikit lagi atau banyak lagi'

c) Distribusi Kata Penanda Hubungan (KPnH)

Sebagai direktor dalam konstruksi frasa eksosentrik direktif, kata penanda hubungan dapat berdistribusi di awal kalimat dan di tengah kalimat. Dalam hal ini, tidak semata-mata kata penanda hubungan itu dapat menduduki posisi tersebut, tetapi selalu hadir bersama-sama dengan aksisnya.

(1) Distribusi di Awal Kalimat

Contoh:

I datas motor ndai kalak e. (42)

'Di atas mobil tadi orang itu'.

I Taneh Karo mbue kalak nuan cina. (42)

'Di Tanah Karo banyak orang menanam cabe'.

Bagas kamar nande lit dua lemari. (34)

'Dalam kamar ibu ada dua lemari'.

Bana pe lalit gunana (30)

'Untuk dia pun tidak ada gunanya'

(2) Distribusi di Tengah Kalimat

Contoh:

Ingetlah man pedah kakandu. (5)

'Ingatlah akan nasihat kakakmu'.

Kerina berita e lit ibas koran. (34)

'Semua berita itu ada dalam koran'.

Gundari ia tading i Berastagi, mbarenda ijenda.

'Sekarang dia tinggal di Berastagi, dulu di sini'.

Mbarenda ia sombong i jenda, gundari enggo mehuli. (42)

'Dulu dia sombong di sini, sekarang sudah baik'.

Sehubungan dengan sistem distribusi kata penanda hubungan dalam kata dan frasa, berikut ini akan dikemukakan kata atau frasa yang aksinya sejalan dengan pola-pola berikut.

Pola 1: dir. KPnH + aks. N

Contoh:

Mbiar/man guru (5)

'Takut/akan guru'

Mahasiswa F.S/i Medan (42)

'Mahasiswa fakultas sastra/di Medan'

Ise metehsa/ibas ukur (34)

'Siapa yang tahu/dalam hati'

Kalak si main bola/ras teman-temanna (91)

'Mereka yang bermain bola/dengan teman-temannya'

Kaka nulis/i kamar (42)

'Kakak menulis/di kamar'

Pola 2: dir. KPnH + aks.FN

Contoh:

Gedangan/asangkan mama tua (39)

'Lebih tinggi/daripada paman (tua)'

Bapa ngerana/tentang pinakit lembu (85)

'Ayah bercerita/mengenai penyakit lembu'

Aku tertandel/ku dingding rumah (94)

'Aku bersandar/pada dinding rumah'

Semen/man semen kamar mandi (151)

'Semen/untuk semen kamar mandi'

Pola 3: dir. KPenH + aks.Ad

Contoh:

Kerina enggo erdahin/mulai nderbih (116)

'Semua sudah bekerja/sejak kemarin'

Kaka ndarami kayu, mulai pagi (26)
'Kakak mencari kayu, mulai besok'

Ia ijenda/labo ndekah (31)
'Dia di sini/tidak lama'

Pola 4: dir. KPnH + aks.A

Contoh:

Lebih/asangken kisas (39)
'Lebih/daripada malas'

Ngerana/alu mehamat (41)
'Berbicara/dengan sopan'

Bajuna/labo mbaru (31)
'Bajunya/tidak baru'

Pola 5: aks. Num + dir. KPnH

Contoh:

Engkaliken/siwah nari (38)
'Mengalikan/dari sembilan'

Engkira/empat nari (88)
'Menghitung/mulai empat'

4.2 Distribusi Kata Tugas dalam Hubungan Kalimat

a) Distribusi Konjungsi

Konjungsi berdistribusi di awal kalimat tak mandiri, di antara dua klausa, dan di awal klausa kedua yang berkombinasi dengan kata penanda.

(1) Di Awal Kalimat Tak Mandiri

Pola: KS ——— P → KLM

Contoh:

Entah la tuhu ia langgit reh. (15)
'Apakah mustahil dia tidak mau datang'.

Janah kalak e tuhu-tuhu nangko barangmu. (35)

'Dan orang itu benar-benar mencuri barangmu'.

Tapi uga dalan ndarami belanja bulan enda? (142)

'Tetapi bagaimana cara mencari belanja untuk bulan ini?'

(2) Di Antara Dua Klausa

Pola: S1 - P1 K S2 - P2 fi KLM

Contoh:

Mama ngangkat page e, entah nande. (15)

'Paman mengangkat padi itu, atau ibu'.

Aku ngidah ia, ras ia langidah aku. (35)

'Saya melihat dia, dan dia tidak melihat saya'.

(3) Di Awal Klausa dan Berkombinasi dengan KPnH

Pola: KPnH - P₁K - P₁ → KLM

Contoh:

Janah nuan galuh, ia pe nuan cina. (105, 56)

'Sambil menanam pisang, juga dia menanam cabai'.

Mon-mon ia man, tapi lapernah mesui beltekna. (129, 142)

'Kadang-kadang dia makan, tetapi tidak pernah sakit perutnya'.

b) Distribusi Kata Penanda

Kata penanda hubungan berdistribusi di awal kalimat bersusun (khususnya di awal kalimat pertama), di tengah kalimat bersusun (di awal klausa kedua), di tengah klausa pertama, di awal kalimat takmandiri, dan gabungan di awal dan di tengah kalimat.

(1) Di Awal Klausa Pertama

Pola: KPnH ——— Kls₁ _____ Kls₂ → KLB

Contoh:

Sanga agina ridi pagi-pagi ndai, ninina reh Berastagi nari. (67)

'Ketika adiknya mandi pagi-pagi tadi, neneknya datang dari Berastagi'.

Ape denga (sope) nandena lawes ku tiga, agina enggo medem ka (111)
'Sebelum ibunya pergi ke pekan, adiknya sudah tidur lagi'

Sekalipe ia gutul, pengeranana mehuli. (153)
'Walaupun ia nakal, caranya berbicara sopan'

(2) Di Awal Klausa Kedua

Pola : Kls₁ ——— KPnH ——— Kls₂ → KLB

Contoh:

Nande reh juma nari, sanga agi man. (67)
'Ibu datang dari ladang, ketika adik makan'.

Ia la surung lawes, perbahan ia sakit. (73)
'Dia tidak jadi pergi karena dia sakit'.

Guru la reh sekalenda, perbahan sakit. (107)
'Guru tidak datang hari ini sebab sakit'.

(3) Di Tengah Klausa Pertama

Pola : S₁ ——— KPnH ——— P₁ ——— Kls₂ → KLB

Contoh:

Keluarga kalak ah ugapape serana la nggit muat barang kalak. (16)
'Keluarga orang itu, bagaimana susahnya, tidak mau mengambil barang orang'.

Singuda-nguda sigundari, sekalipe mesere labo tehna mela. (153)
'Anak gadis sekarang, walaupun susah, tidak tahu malu'.

Anak ah beluh, tole pe merandal ngerana. (71)
'Anak itu pintar, lagi pula sopan berbicara'.

(4) Di Awal Kalimat Takmandiri

Pola : KpNH ——— S ——— P → KItM

Contoh:

Ia lupa maka barang si enggo itukurna tading ibahannya. (17)
'Dia lupa bahwa barang yang sudah dibelinya tertinggal dibuatnya'.

Nandena sakit, emakana bapana laerdahin sekalenda. (93)
'Ibunya sakit, oleh karena itu, ayahnya tidak bekerja hari ini'.

Menam ia kena ilanggar motor e. (46)
'Hampir dia kena ditabrak mobil itu'.

(5) Di Awal Klausa Pertama dan di Awal Klausa Kedua

Pola : KPnH ——— Kls₁ ——— KPnH ——— Kls₂ → KLB

Contoh:

Ula itabahmu batang nangka e, adi lenga metua buahna. (53,58)
'Jangan kau tebang pohon nangka itu, kalau belum tua buahnya'.

Ence singgah i rumah, jenari nande lawes ku juma. (135, 58)
'Setelah singgah di rumah, kemudian ibu pergi ke ladang'.

Makana aku nggit la sekolah, adina ibere bapa. (17, 58)
'Bahwasannya saya mau tidak sekolah, sekiranya diizinkan ayah'.

4.3 Distribusi Kata Tugas Lain

a) Distribusi Adverbia

Sebagai kata tugas, adverbia yang berfungsi menerangkan sebuah klausa atau sebuah kalimat selalu berdistribusi di awal, di tengah, atau di akhir kalimat.

(1) Di Awal Kalimat

Contoh:

Dungna kami kerina jadi lawes ku Parapat. (6)
'Akhirnya, kami semua jadi pergi ke Parapat'.

Jenari kami simabasa mulih kai sinitukur kalak ah. (64)
'Setelah itu, kami yang membawa pulang apa yang dibeli mereka itu'.

Janah pe baju si reh mahalna ergana e la cocok man bana. (71)
'Lagi pula baju yang sangat mahal harganya itu tidak cocok untuk dia'.

(2) Di Tengah Kalimat

Contoh:

Nande lasurung ka lawes ku juma. (52, 56)
'Tbu tidak jadi juga pergi ke ladang'.

Kalak ah reh leben asangken aku. (44)

'Orang itu datang lebih dahulu daripada aku'.

Lagu anak e labo latuhu bagi lagu bapana. (144, 90)

'Tabiat anak itu tidak mustahil seperti tabiat ayahnya'.

(3) Di Akhir Kalimat

Contoh:

Ia me simabaken mulih barang e nderbih. (63)

'Dialah yang membawakan pulang barang itu kemarin'.

Surung kang nandendu mulih kedun? (76)

'Jadikah ibumu pulang lusa?'

Orang tua e enggo lawes asa sindekahna. (121)

'Orang tua itu sudah pergi untuk selamanya'.

b) Distribusi Kata Tanya

Berdasarkan penganalisisan fungsi kata tugas, telah diperoleh simpulan bahwa interogatif dapat berdistribusi di awal dan di tengah kalimat.

(1) Di Awal Kalimat

Contoh:

Asakai ergana mangga enda kerina? (25)

'Berapa harga mangga ini semua?'

Apai baju si tukurndu? (78)

'Mana baju yang engkau beli?'

Engkai maka engko la sekolah ndai? (84)

'Mengapa engkau tidak bersekolah tadi?'

(2) Di Tengah Kalimat

Contoh:

Aku la ngerti, ugakin makana ia la nggit lawes muro. (12)

'Saya tidak mengerti mengapa dia tidak mau pergi menjaga padi dari serangan burung di sawah/ladang'.

Kita labanci lang erlajar uga erbahan amak. (16)

'Kita harus belajar bagaimana cara membuat tikar'.

Nande rukur, ise kange si nggit singgah i rumahna. (131)

'Ibu berpikir, siapa pulalah yang mau singgah di rumahnya'.

BAB V

PENGGOLOGAN DAN CIRI KATA TUGAS

Berdasarkan analisis data yang terkumpul di dalam bab-bab terdahulu, kata tugas dapat digolongkan berdasarkan bentuk dan fungsinya.

5.1 Penggolongan Kata Tugas Berdasarkan Bentuk

Bentuk kata tugas bahasa Karo dapat digolongkan menjadi lima golongan seperti berikut.

a) Kata Tugas Bentukan Dasar

Kata tugas bentukan dasar tidak mengalami pengimbuhan jika ditinjau dari jumlah suku kata. Kata tugas golongan ini terbagi atas empat macam.

- (1) Kata tugas bersuku kata satu, misalnya *ku* 'ke', *ras* 'dan, dengan', *si* 'yang', *kal* 'amat', dan *ah* 'itu'.
- (2) Kata tugas bersuku kata dua, misalnya, *ope* 'sebelum', *janah* 'sambil', *banci* 'bisa', *adi* 'kalau', *maka* 'bahwa', *dungna* 'akhirnya', dan *bagi* 'agak'.
- (3) Kata tugas bersuku kata tiga, misalnya *perbahan* 'akibat', *asangken* 'daripada', *gundari* 'kini', *jenari* 'kemudian', dan *animma* 'meskipun'.
- (4) Kata tugas bersuku kata empat, misalnya *erkiteken* 'karena', *piga-piga* 'beberapa', *maun-maun (mon-mon)* 'kadang-kadang', dan *sedekahna* 'selamanya'.

b) Kata Tugas Bentukan Turunan

Kata tugas golongan ini adalah kata tugas yang mengalami pengimbuhan.

- (1) Kata tugas berawalan, misalnya *asakai* 'berapa', *siseri* 'yang sama', *sinembis* 'yang hampir', *siapai* 'yang mana', dan *sisada* 'sendiri'.
- (2) Kata tugas berakhiran, misalnya *litna* 'adanya', *ugakin* 'bagaimanakah', *bagame* 'begitulah', *surungkin* 'jadikah', *duana* 'duanya', dan *bagekin* 'begitukah'.

c) Kata Tugas Bentukan Berulang

Kata tugas golongan ini terbentuk berdasarkan pengulangan bentuk dasar.

- (1) Kata tugas bentukan reduplikasi bentuk dasar, misalnya *tep-tep* 'sering-sering', *tuhu-tuhu* 'benar-benar', dan *rempet-rempet* 'tiba-tiba'.
- (2) Kata tugas bentukan reduplikasi dwilingga, misalnya *pipiga* 'beberapa', *kekelang* 'antara', dan *penampang* 'kadang-kadang'.
- (3) Kata tugas bentukan pengulangan berimbuhan, misalnya *metenget-tengetlah* 'berhati-hatilah', *tuhu-tuhukin* 'benar-benarkah', dan *kelang-kelangi* 'antara'.

d) Kata Tugas Bentukan Berpasangan

Kata tugas golongan ini terbentuk dari dua kata, misalnya *kai tole* 'apa lagi', *janah pe* 'lagi pula', *la pernah* 'tidak pernah', *i japa* 'di mana', *sekalipe* 'sekalipun', dan *ije nari* 'sesudah itu'.

5.2 Penggolongan Kata Tugas Berdasarkan Fungsi

Berdasarkan fungsinya, kata tugas bahasa Karo terdiri dari enam kelompok seperti berikut.

a) Kata Penjelas (KPen)

Kata penjelas adalah kata tugas yang secara gramatis berfungsi sebagai atribut dalam konstruksi frasa endosentrik. Kata tugas yang tergolong ke dalam kata penjelas ini secara semantis berfungsi sebagai

- (1) penentu benda,
- (2) penegasan,
- (3) penyangkalan,
- (4) penentu kualitas,
- (5) penentu pembatas,
- (6) penentu pengantar, dan
- (7) penentu verba.

b) Konjungsi (K)

Konjungsi adalah kata tugas yang secara gramatis berfungsi sebagai koordinator dalam konstruksi endosentrik, baik konstruksi tingkat frasa maupun kalimat. Berdasarkan fungsi semantisnya terdiri dari.

- (1) konjungsi tingkat frasa (lihat Subbab 3.1.1) dan
 - (a) konjungsi pemilihan
 - (b) konjungsi penambahan
- (2) konjungsi tingkat kalimat (lihat Subbab 3.2)
 - (a) konjungsi penambahan
 - (b) konjungsi pengurutan
 - (c) konjungsi pemilihan
 - (d) konjungsi perlawanan.

c) Kata Penanda Hubungan (KPnH)

Kata penanda hubungan adalah kata tugas yang berfungsi sebagai penanda dalam konstruksi eksosentrik, baik tingkat frasa maupun tingkat kalimat. Kata tugas penanda hubungan itu adalah sebagai berikut.

- (1) Kata tugas yang berfungsi sebagai penanda hubungan dalam konstruksi frasa (lihat Subbab 3.1.1) adalah sebagai berikut:
 - (a) kata tugas penanda hubungan tujuan,
 - (b) kata tugas penanda hubungan tempat,
 - (c) kata tugas penanda hubungan asal,
 - (d) kata tugas penanda hubungan perbandingan,

- (e) kata tugas penanda hubungan cara,
- (f) kata tugas penanda hubungan alat,
- (g) kata tugas penanda hubungan pelaku,
- (h) kata tugas penanda hubungan penentu,
- (i) kata tugas penanda hubungan penjelas, dan
- (j) kata tugas penanda hubungan batas.

(2) Kata tugas yang berfungsi sebagai penanda hubungan dalam kalimat takmandiri (lihat Subbab 3.2) adalah sebagai berikut:

- (a) kata tugas penanda hubungan tujuan,
- (b) kata tugas penanda hubungan perbandingan,
- (c) kata tugas penanda hubungan kecaraan,
- (d) kata tugas penanda hubungan penentu,
- (e) kata tugas penanda hubungan penetapan,
- (f) kata tugas penanda hubungan pernyataan,
- (g) kata tugas penanda hubungan waktu,
- (h) kata tugas penanda hubungan perlawanan,
- (i) kata tugas penanda hubungan sebab-akibat, dan
- (j) kata tugas penanda hubungan penegasan.

d) Interogatif

Interogatif adalah kata tugas yang selalu membentuk klausa tanya atau kalimat tanya. Dalam bahasa Karo, interogatif dapat dikelompokkan sebagai berikut (lihat subbab 3.3):

- a) interogatif orang,
- b) interogatif umum,
- c) interogatif bilangan,
- d) interogatif alasan,
- e) interogatif penunjukan,
- f) interogatif kebendaan,
- g) interogatif kewaktuan, dan
- h) interogatif keadaan dan kecaraan.

e) Adverbia (Ad)

Adverbia adalah kata tugas yang selalu berfungsi sebagai keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Adverbia dapat berdistribusi, baik di awal, di tengah maupun di akhir kalimat. Adverbia bahasa Karo dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) adverbia kuantitas,
- b) adverbia pengurutan,
- c) adverbia kewaktuan, dan
- d) adverbia modalitas.

5.3 Ciri Kata Tugas Bahasa Karo

Perlu dikemukakan bahwa ciri kata tugas yang diperoleh masih kurang memadai karena ciri ini tidak berbentuk norma atau kaidah yang pasti. Berdasarkan analisis data dalam subbab-subbab terdahulu, dapatlah dirumuskan tiga ciri kata tugas bahasa Karo.

5.3.1 Ciri Bentuk

- a) Pada umumnya kata tugas bahasa Karo berbentuk kata dasar. Dari 155 kata tugas bahasa Indonesia yang dibuatkan bentukannya di dalam bahasa Karo, ternyata 80% merupakan bentuk kata dasar, selebihnya dalam bentuk turunan, bentuk berulang, dan bentuk berpasangan.
- b) Sebanyak 50% kata tugas terdiri atas dua suku kata dan 25% terdiri atas tiga suku kata. Selebihnya berbentuk dasar yang bersuku kata satu dan bersuku kata empat.
- c) Pada umumnya kata tugas itu hanya berimbuhan *si-* 'yang', *-ne* 'lah', *-na* 'nya', dan *-kin* 'kah'.

5.3.2 Ciri Fungsi

- a) Pada umumnya kata tugas selalu hadir sebagai kata penjelas atau konjungsi dalam frasa endosentrik dan berfungsi sebagai atribut. Kata tugas itu berfungsi sebagai kata penanda hubungan dalam frasa konstruksi eksosentrik dengan fungsi sebagai penanda

(direktor), sedangkan selebihnya diisi dengan kata tugas yang mendukung fungsi sebagai adverbial dan interogatif.

- b) Dalam membentuk kalimat turunan biasa, kata tugas tidak dapat menduduki posisi inti, yaitu posisi subjek dan predikat, tetapi selalu menduduki keterangan.

5.3.3 *Ciri Arti*

Kata tugas berbeda dengan kata-kata yang termasuk jenis *content words* (*The Key to English Vocabulary*, 1964:4), yaitu verba, nomina, adjektiva, dan adverbial. Kata tugas tidak memiliki arti leksikal yang jelas, kecuali beberapa kata yang berfungsi sebagai keterangan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan 155 buah kata tugas bahasa Indonesia yang didaftarkan pada instrumen penelitian, dapat dikumpulkan sejumlah kata tugas bahasa Karo berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat. Akhirnya, dapatlah dicatat (untuk sementara) kata tugas bahasa Karo seperti berikut:

- (a) 12 buah kata tugas bentukan dasar yang bersuku kata satu;
- (b) 90 buah kata tugas bentukan dasar yang bersuku kata dua;
- (c) 38 buah kata tugas bentukan dasar yang bersuku kata tiga; dan
- (d) 5 buah kata tugas bentukan dasar yang bersuku kata empat.

Beberapa hal perlu pula diungkapkan sehubungan dengan analisis data, yaitu sebagai berikut.

(1) Ketidakadaan kata tugas dalam bahasa Karo

Dari 155 buah kata tugas bahasa Indonesia yang didaftarkan pada instrumen penelitian, ada dua kata tidak terdapat dalam bahasa Karo, yaitu *memang* (83) dan *oleh* (92). Dalam membentuk kalimat pasif, bahasa Karo tidak menggunakan kata *oleh*, seperti lazim dalam pembentukan kalimat pasif bahasa Indonesia.

Contoh: *Kitab itukur nandena.*

'Buku dibeli 'oleh' ibunya'

Kalau ada penutur yang memakai kata *oleh* dalam bahasa Karo, hal itu adalah pengaruh dari struktur bahasa Indonesia.

Demikian pula kata *memang* tidak mempunyai padanan dalam bahasa Karo.

(2) Penambahan jumlah kata tugas

Pada tahap akhir penganalisaan data, ditemukan enam kata tugas bahasa Karo yang tidak terdaftar pada instrumen penelitian, yaitu

| | |
|-----------------|-------------------------|
| <i>leben</i> | 'lebih dulu', 'duluan', |
| <i>umpama</i> | 'umpama', |
| <i>serta</i> | 'serta', |
| <i>ternyata</i> | 'ternyata', dan |
| <i>terutama</i> | 'terutama'. |

(3) Kata tugas yang bermakna ganda

| | |
|--------------------------|--------------------------------|
| <i>ku</i> | 'ke, kepada' |
| <i>man</i> | 'untuk, buat' |
| <i>i</i> | 'di, pada' |
| <i>pe</i> | 'juga, pun, pula' |
| <i>ras</i> | 'dengan, dan, serta' |
| <i>entah</i> | 'atau, mungkin' |
| <i>saja</i> | 'cuma, hanya' |
| <i>tep-tep</i> | 'tiap-tiap, masing-masing' |
| <i>maka</i> | 'supaya, agar' |
| <i>kerina</i> | 'semua, seluruh' |
| <i>mon-mon (numpang)</i> | 'kadang-kadang, sewaktu-waktu' |
| <i>enggo</i> | 'sudah, telah, sesudah' |
| <i>sendah</i> | 'kini, sekarang' |
| <i>sikel</i> | 'mau, hendak' |
| <i>tapi</i> | 'tetapi, tapi' |
| <i>bagedi</i> | 'begitu, demikian' |
| <i>kal</i> | 'amat, sangat, terlalu' |
| <i>perbahan</i> | 'lantaran, karena' |
| <i>sanga</i> | 'ketika, waktu' |
| <i>jenari</i> | 'kemudian, sesudah itu' |

| | |
|------------------|---------------------------------|
| <i>usur</i> | 'acap, selalu, sering' |
| <i>adi</i> | 'kalau, bila, andai' |
| <i>tuhu-tuhu</i> | 'benar-benar, sungguh-sungguh' |
| <i>sekalipe</i> | 'walaupun, sekalipun, meskipun' |

(4) Kata tugas yang mempunyai sinonim

| | |
|--|----------------|
| <i>bage, bagedi</i> (21) | 'begitu' |
| <i>asakai, piga</i> (25) | 'berapa' |
| <i>dat, jumpa</i> (37) | 'dapat' |
| <i>ibas, nari</i> (38) | 'dari' |
| <i>tah, entah</i> (45) | 'entah' |
| <i>pe, ka</i> (56), (100) | 'juga', 'pula' |
| <i>erkiteken</i> (73), <i>erdandanken</i> (73) | 'karena' |
| <i>pat, sikel</i> (82) | 'mau' |
| <i>pernah, laenggo</i> (99) | 'pernah' |
| <i>ngenca, saja</i> (102) | 'saja' |
| <i>setengah, sembelah</i> (109) | 'setengah' |
| <i>sebagian, sembeka</i> (109) | 'sebagian' |
| <i>ban, man</i> (151) | 'untuk' |

(5) Pengertian kata tugas bentukan dasar (KTd)

Berdasarkan bentuk kata tugas bentukan dasar, ada beberapa kata yang tampaknya seolah-olah mendapat afiksasi, misalnya *erkiteken* 'karena' dan *sedekahna* 'selamanya'.

Bentuk *er-* dan *-ken* pada *erkiteken* serta *se-* dan *na* pada *sedekahna* tidak berfungsi sebagai afiks. Dalam bahasa Karo kita tidak mempunyai arti dan *dekah* 'lama' adalah adjektiva. Jadi, kedua kata tersebut dapat digolongkan sebagai kata tugas bentukan dasar.

(6) Afiksasi

Afiks yang dapat membentuk kata tugas baru yang berasal dari kata tugas ada empat buah, yaitu.

- (a) prefiks *si-* 'se-',
- (b) sufiks *-me* '-lah',

(c) sufiks *-na* '-nya', dan

(d) sufiks *-ken* '-keh'.

(lihat subbab 2.2)

(7) Kata tugas bahasa Karo yang berasal dari bahasa Indonesia

Karena bahasa-bahasa daerah dan bahasa Indonesia berasal dari satu induk yang sama, yaitu bahasa Melayu-Polinesia, ada beberapa kata tugas bahasa Karo yang sama atau hampir sama dengan kata tugas bahasa Indonesia. Kata tugas yang sama bentuk dan maknanya adalah sebagai berikut.

| | |
|---------------|----------|
| <i>ah</i> | 'ah' |
| <i>bekas</i> | 'bekas' |
| <i>biasa</i> | 'biasa' |
| <i>jadi</i> | 'jadi' |
| <i>mari</i> | 'mari' |
| <i>mulai</i> | 'mulai' |
| <i>pernah</i> | 'pernah' |
| <i>sebab</i> | 'sebab' |
| <i>tambah</i> | 'tambah' |
| <i>tentu</i> | 'tentu' |
| <i>terus</i> | 'terus' |
| <i>sekali</i> | 'sekali' |
| <i>tapi</i> | 'tapi' |
| <i>baru</i> | 'baru' |
| <i>lebih</i> | 'lebih' |
| <i>kurang</i> | 'kurang' |

6.2 Saran

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat digunakan untuk menunjang usaha berikut:

- pembinaan, pengembangan, dan pengajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang baik dan benar;
- pengembangan bahan pengajaran; dan
- pembinaan dan pengembangan bahasa Karo, terutama bidang kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- English Language Service. 1969. *The Key to English Vocabulary*. London: Collier-Macmillan Limited.
- Keraf, Gorys. 1982. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Moderamen GBKP. 1987. *Pustaka si Badia*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Moeliono, Anton M. dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Neumann, J.H. 1951. *Karo Bataks-Nederlands Woordenboek*. Medan: Lembaga Kebudayaan Indonesia, Koninklijk Batavia Asch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.
- Noor, Yusmaniar dkk. 1984. *Struktur Bahasa Karo*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan, M. 1982. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Slametmuljana. 1969. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1979. *Bahasa Karo*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

**REKAMAN DATA
KATA TUGAS BAHASA KARO**

1. Bentuk Kata Tugas

1.1 Kata Tugas Bentuk Dasar

Contoh kata tugas bahasa Indonesia yang ditanyakan dan padanannya dalam bahasa Karo.

| Bahasa Indonesia | Bahasa Karo |
|-------------------------|--------------------|
| 1. acap | usur |
| 2. adapun | litpe |
| 3. agak | bagi |
| 4. ah | ah |
| 5. akan | atena |
| 6. akhirnya | dungna |
| 7. akibat | perbahanen |
| 8. alangkah | sengkal |
| 9. amat | ka] |
| 10. andai | bicara |
| 11. antara | kelang |
| 12. apa | kai |
| 13. apalagi | kainari |
| 14. atas | datas |

| | |
|-----------------------|--------------------|
| 15. atau | entah |
| 16. bagaimana | uga |
| 17. bahwa | maka |
| 18. barangkali, entah | bancijadi, mon-mon |
| 19. baru | mbaru |
| 20. beberapa | piga-piga |
| 21. begitu | bagah, bage |
| 22. bekas | bekas |
| 23. belum | lenga |
| 24. benar-benar | tuhu-tuhu |
| 25. berapa | asakai |
| 26. besok | pagi |
| 27. biasa | biasa |
| 28. bila | katawari |
| 29. bisa | banci |
| 30. buat, untuk | man |
| 31. bukan | labo |
| 32. cuma | cuma |
| 33. dahulu | mbarenda |
| 34. dan | ras |
| 35. dalam | mbagas |
| 36. dan kawan-kawan | ras teman-teman |
| 37. dapat | dat |
| 38. dari | nari |
| 39. daripada | asangken |
| 40. demikian | bagem |
| 41. dengan | ras |
| 42. di | ija |
| 43. di mana | ija |
| 44. dulu | lebe |
| 45. entah | entah |
| 46. hampir | menam |
| 47. hanya | saja |
| 48. harus | labancilang |

| | |
|-------------------|---------------------|
| 49. hati-hati | metenget |
| 50. ini | enda, edi |
| 51. itu | adah |
| 52. jadi | surung |
| 53. jangan | ula |
| 54. jarang | merak |
| 55. jika | adi |
| 56. juga | pe |
| 57. kadang-kadang | mon-mon |
| 58. kalau | adi |
| 59. kapan | ndigan |
| 60. karena | perbahan |
| 61. ke | ku |
| 62. kedua | peduaken |
| 63. kemarin | nderbih |
| 64. kemudian | jenari, enca |
| 65. kenapa | engkai |
| 66. kepada | kepada |
| 67. ketika | sangana |
| 68. kini | genduari |
| 69. kurang | kurang |
| 70. lagi | tole |
| 71. lagi pula | tole pe |
| 72. lain | deba |
| 73. lantaran | perbahan, erkiteken |
| 74. lebih | lebih |
| 75. luar biasa | gandil |
| 76. makin | reh |
| 77. lusa | kedun |
| 78. mana | apai |
| 79. mari, kemari | mari, ariko |
| 80. masih | sanga |
| 81. masing-masing | tep-tep |
| 82. mau | atena |

| | |
|------------------------|--------------------|
| 83. memang | tuhu |
| 84. mengapa | engkai |
| 85. mengenai | tentang |
| 86. meskipun | aminna |
| 87. mula-mula | mula-mula |
| 88. mulai | benai |
| 89. mungkin | bancijadi |
| 90. mustahil | latuhu |
| 91. tampaknya | idahna, tatapen |
| 92. oleh | — |
| 93. karena | erdandanken |
| 94. pada | bas |
| 95. paling | si |
| 96. pasti | tentu |
| 97. perantara | kelang-kelang |
| 98. permulaan | pemulan |
| 99. pernah | pernah |
| 100. pula | pe |
| 101. pun | pe |
| 102. saja | saja |
| 103. sama | bali |
| 104. sama dengan | bali ras, seri ras |
| 105. sambil | janah |
| 106. sangat | kal |
| 107. sebab | sebab, perbahan |
| 108. sebagai | bagi |
| 109. sebagian | sebagin |
| 110. sebelah, setengah | sembeka, sembelah |
| 111. sebelum | ope |
| 112. sedang | sanga |
| 113. sedikit | sitek |
| 114. segala | kerina |
| 115. segera | mis |
| 116. sejak | tangtangna, mulai |

| | |
|------------------------|---------------|
| 117. sekali | sekali |
| 118. sekarang | sendah |
| 119. sekonyong-konyong | rempet-rempet |
| 120. selalu | usur |
| 121. selamanya | sedekahna |
| 122. seluruh | kerina |
| 123. semua | kerina |
| 124. sendiri | sisada |
| 125. seperti | bagi |
| 126. sering | usur |
| 127. sesudah itu | jenari |
| 128. setiap | tep-tep |
| 129. sewaktu-waktu | maun-maun |
| 130. si | si |
| 131. siapa | ise |
| 132. sudah, sesudah | enggo, dung |
| 133. sungguh-sungguh | tuhu-tuhu |
| 134. supaya | maka |
| 135. tadi | ndai |
| 136. tambah | tambah |
| 137. tentang | tentang |
| 138. tentu | pasti |
| 139. terhadap | man |
| 140. terlalu | kal |
| 141. terus | terus |
| 142. tetapi | tapi |
| 143. tiba-tiba | rempet-rempet |
| 144. tidak | lang |
| 145. tidak ada | lalit |
| 146. tidak pernah | lapernah |
| 147. tiap | tep |
| 148. tiap-tiap | tep-tep |
| 149. tuntas | dung |
| 150. umpama | umpama |

| | |
|----------------|----------|
| 151. untuk | man |
| 152. waktu | paksa |
| 153. walaupun | sekalipe |
| 154. yang | si |
| 155. yang mana | siapai |

Jawaban Pertanyaan 2

Beberapa contoh kalimat yang mengandung kata tugas bentukun dasar sasuai dengan yang tercantum pada Bagian 1.1

Contoh lain telah digunakan dalam Bab III. Nomor urut di depan kalimat adalah nomor kata tugas sesuai dengan Bagian 1.1.

1. *Nande usur lawes ku Medan.*
'Ibu acap pergi le Medan'.
2. *Litpe jangta labo senang.*
'Adapun milik kita juga tidak senang'.
3. *Singuda-nguda ah bagi simejile.*
'Anak gadis itu agak cantik'.
4. *Ah, aku la ikut.*
'Ah, aku tidak ikut'.
5. *Tualah ah mbulak atena.*
'Kelapa itu akan tumbang'.
6. *Ia lawes dungna.*
'Ia pergi akhirnya'.
7. *Bapa ia arдахin perbahan sakit.*
'Ayah tidak bekerja karena sakit'.
8. *Sehkal jilena baju sipakena.*
'Alangkah cantiknya baju yang dipakainya'.
9. *Lau enda melaskal.*
'Air ini amat panas'.
10. *Aku labo merawa bicara ia reh.*
'Aku tidak marah andai ia datang'.

11. *Aku ras ia kelang sada rumah.*
'Aku dengan dia antara satu rumah.'
12. *Kai atendu reh kujenda.*
'Apa maksudmu datang kemari?'
13. *Kai denga maka kam lenga lewas?*
'Mengapa kamu belum pergi?'
14. *Buat i datas!*
'Ambil di atas!'
15. *Ia entah aku lawes ku juma.*
'Ia atau saya pergi ke ladang.'
16. *Uga, surung ia kujah?*
'Bagaimana, jadi dia ke sana?'
17. *Hina kalak maka ia nge sinangko.*
'Kata orang bahwa dialah yang mencuri.'
18. *Banci jadi ia la rah.*
'Barangkali ia tidak datang.'
19. *Nandena mbaru reh i tiga nari.*
'Ibunya baru datang dari pasar.'
20. *Pipiga kalak anak-anak e la sekolah.*
'Berapa orang anak-anak itu tidak bersekolah.'
21. *Ia bagah nge dahinna.*
'Ia begitu saja kerjanya.'
22. *La teridah bekas sining ibas ayona.*
'Tidak kelihatan bekas lika di wajahnya.'
23. *Kaka lenga reh i juma nari.*
'Kakak belum datang dari ladang.'
24. *Ia tuhu-tuhu sakit.*
'Ia benar-benar sakit.'
25. *Piga kalak ia roh*
'Berapa orang mereka datang.'
26. *Ia lawes pagi.*
'Ia pergi besok'.

27. *Tuti biasa ridi pagi-pagi.*
'Tuti biasa mandi pagi-pagi'.
28. *Katawari ia reh kujenda?*
'Bila ia datang kemari?'
29. *Roti enda man agi.*
Roti itu buat adik'.
30. *Anak ah enggo banci ngerana.*
'Anak itu sudah bisa bicara'.
31. *Si pinangko laho ia.*
'Si pencuri bukan dia'.
32. *Ia ngensa reh.*
'Hanya dia datang'.
33. *Mbarenda ia tading i Berastagi.*
'Dahulu ia tinggal di Berastagi'.
34. *Bapa ia erdahin ibas minggu enda.*
'Ayah tidak bekerja dalam minggu ini'.
35. *Bapa ras nande ku tiga.*
'Ayah dan ibu ke pasar
36. *Ia ras teman-teman lawes ku reba.*
'Dia dan kawan-kawan pergi ke ladang/kebun'.
37. *Kaka tua labanci nulis surat.*
'Abang tidak dapat menulis surat'.
38. *Ia reh Medan nari.*
'Ia datang dari Medan'.
39. *Ulin aku lawes asangkan ia.*
'Lebih baik aku pergi daripada dia'.
40. *Bagendame si banci kuturiken.*
'Demikianlah yang dapat kuceritakan'.
41. *Bapa ras nande lawes ku tiga.*
'Bapak dan ibu pergi ke pasar'.
42. *Ia tading i juma.*
'Dia tinggal di ladang'.

43. *I ja ia sekolah.*
'Di mana dia bersekolah
44. *Kalak ah reh leben asangkan aku.*
'Orang itu datang lebih dahulu dari pada aku'.
45. *Entah ndigan reh nande e.*
'Entah kapan datang ibu itu'.
46. *Nembis ia ilanggar motor.*
'Hampir dia ditabrak mobil'.
47. *Labancilang situkur galuh e.*
'Harus kita beli pisang itu'.
48. *Nande lawesmake selop saja*
'Ibu pergi dengan memakai sandal saja'.
49. *Metengat erdalip ku sekolah.*
'Hati-hati berjalan ke sekolah'.
50. *Baju enda majile.*
'Baju ini bagus'.
51. *Edi rumah mamana.*
'Ini rumah pamannya'.
52. *Aku ia surung lawes.*
'Aku tidak jadi pergi'.
53. *Ulu kam lawes gundari.*
'Jangan kamu pergi sekarang'.
54. *Ia merak reh.*
'Ia jarang datang'.
55. *Adi mesui ula dalauken.*
'Jika sakit jangan jalankan'.
56. *Ula lawes adi wari udan.*
'Jangan pergi kalau hari hujan'.
57. *Ia pe ikut-lawes.*
'Ia juga turut pergi'.
58. *Mawen-mawen ia reh ku jenda.*
'Kadang-kadang ia datang kemari'.

59. *Ndigan ia reh ku jenda?*
'Kapan dia datang kemari?'
60. karena → *perbahan*
lantaran → *perbahan*
Agi ia sekolah perbahan mesui keltak.
'Adik tidak sekolah karena/lantaran sakit perut'.
61. *Ia la surung ku tiga,*
'Dia tidak jadi ke pasar'.
62. *Ia anak peduakan kalak ah.*
'Dia anak kedua dari orang itu'.
63. *Ia lawes nderbih.*
'Dia pergi kemarin'.
64. kemudian → *jenari*
sesudah itu → *cuca e*
Jenari lawes ia ku sekolah.
'Kemudian/sesudah itu ia pergi ke sekolah'.
65. *Engkai ia nembah.*
Mengapa dia merajuk'.
66. kepada → *man*
Roti itukurna man agina.
'Roti dibelinya untuk adiknya'.
67. *Sanga aku reh, bapa la i rumah.*
'Ketika aku datang, ayah tidak di rumah'.
68. *Mbarenda ia nakal, gundari lanei.*
'Dahulu ia nakal, kini tidak'.
69. *Anak e kurang man.*
'Anak itu kurang makan'.
70. *Ia mejile janah ia jegir.*
'Dia cantik dan tidak sombong'.
71. *Rumah ab kitik kal, janah pe cires.*
'Rumah itu kecil sekali, lagi pula bocor'.

72. *Aku enggo i rumah si deban mulai nderbih.*
'Saya sudah di rumah lain mulai kemarin'.
73. *Nande la lawes erkitekep sakit.*
'Ibu tidak pergi lantaran sakit'.
74. *Gedangen nande asangkan bapa.*
'Lebih tinggi ibu daripada ayah'.
75. *Perpanna ngelebihi kal gundari.*
'Makannya luar biasa sekarang'.
76. *Bapa lawes kebun.*
'Ayah pergi lusa'
77. *Apai rumahna si mbaru e?*
'Mana rumahnya yang baru itu?'
78. *Mari kam reh kujenda.*
'Mari kamu datang ke sini'.
79. *Mbue denga sen bunikenmu?*
'Masih banyak uang kausimpan?'
80. *Tep-tep kalak dat sada roti.*
'Tiap-tiap orang mendapat satu roti'.
148. tiap-tiap → *tep-tep*
Ia tep-tep wari ku rumah sakit.
'Ia tiap-tiap hari ke rumah sakit'.
86. meskipun → *aminnape*
- 153 *Ia lawes kang, aminnape wari udin.*
'Ia pergi juga, walaupun/meskipun hari hujan'
88. *Tik nari benaken acara e.*
'Sebentar lagi di mulai acara itu'
89. *Ia lenga reh, banci jadi sakit.*
'Ia belum datang, mungkin sakit'.
90. *E labo latuhu, bagi sifat bibina.*
'Itu tidak mustahil, seperti tabiat bibinya'.
93. *Perbahanen cakap nande, ngandung ia.*
'Oleh karena pembicaraan ibu, ia menangis'.

94. *I tahun enda meriah tahun baru.*
'Pada tahun ini ramai tahun baru'.
95. *Buat baju sigalangna maka kupake.*
'Ambil baju yang paling besar supaya kupakai'.
96. *Enggo tentu ia reh kujenda.*
'Sudah pasti dia datang kemari'.
98. *Permulan sekolah ibas wari Senin.*
'Permulaan sekolah jatuh pada hari Senin'.
99. *Pernahkin kam ku Kabanjahe?*
'Pernahkah kamu ke Kabanjahe?'
100. *Aku kange isuruh nande ku juma.*
'Aku pula disuruh ibu ke ladang'.
104. *Tabiat anakmu bali ras engko.*
'Kelakuan anakmu sama dengan kamu'.
105. *Ia ngoge janah nurat.*
'Dia membaca sambil menulis'.
106. *Aku la reh, perbahan udah.*
'Saya tidak datang sebab hujan'.
108. *Tuti ibahan jadi pengganti si Ramah.*
'Tuti dijadikan sebagai pengganti si Ramah'.
109. *Mate senuan-senuan e sebagian.*
'Mati taman-tanaman itu sebagian'.
110. *Sembeka talah ergana Rp 500,00.*
'Sebelah/separuh kelapa harganya Rp 500,00'.
111. *Ope ilebuh enggo tergejap man bana, maka ia salah.*
'Sebelum dipanggil sudah terasa baginya, maka ia bersalah'.
112. *Nānde sanga nuān page.*
'Ibu sedang menanam padi'.
113. *Labo parah lukana, sitik ngenca.*
'Tidak parah lukanya, sedikit saja'.
114. *Kerina hartana enggo tergade.*
'Segala hartanya sudah tergadai'.

115. *Mis kam reh.*
'Sekera kamu datang'.
116. *Aku enggo pindah mulai nderbih.*
'Saya sudah pindah sejak kemarin'.
117. *Mama pernah reh sekali ku rumah kami.*
'Paman pernah datang sekali ke rumah kami'.
118. *Labo seri pagi ras sendah.*
'Tidak sama besok dengan sekarang'.
119. Sekonyong-sekonyong → *rempet-rempet*
145. Tiba-tiba → *rempet-rempet*
Ula rempet-rempet kam reh.
'Jangan tiba-tiba kamu datang'.
121. *Ia la reh sedekah enda.*
'Ia tidak datang selama ini'.
122. seluruh → *kerina*
123. semua → *kerina*
124. *Nande sisada lawes ku juma.*
'Tbu sendiri pergi ke ladang'.
125. *Ia usur reh ngenihen anakna ijenda.*
'Dia sering datang melihat anaknya di sini'.
126. *Ia usur reh ngenihen anakna ijenda'.*
128. setiap → *tep-tep*
Singuda-nguda ah reh tep-tep wari.
'Gadis itu datang setiap hari'.
132. *Enggo ibuat nande galuh ndai.*
'Sudah diambil ibu pisang tadi'.
133. *Ia tuhu-tuhu atena erjabu.*
'Dia sungguh-sungguh mau menikah'.
134. *Tutus atendu erlajar, maka seh sekolahndu.*
'Rajin kamu belajar supaya sampai sekolahmu'.

136. *Engkai la tambahim nakanmu?*
'Mengapa tidak kau tambah nasimu?'
139. *Anak labancilang sopan man orang tua.*
'Anak harus sopan terhadap orang tua.'
141. *Usahaken uga maka terus sekolah.*
'Usahakan bagaimana supaya terus bersekolah.'
142. *Kutimai ia, tapi la ia reh.*
'Kutunggu dia, tetapi dia tidak datang.'
144. *Kami la ibere nande lawes ku tiga.*
'Kami tidak diizinkan ibu pergi ke pasar.'
145. *lalit nari kalak i rumah.*
'Tidak ada lagi orang di rumah.'
146. *La pernah/mapernah ia reh nari kujenda.*
'Tidak pernah ia datang lagi kemari.'
149. *Juma kami enggo icangkuli seh asa dung.*
'Ladang kami sudah dicangkul sampai selesai/tuntas.'
150. *Misalnya lalit kuja sipindo senna?*
'Umpamanya tidak ada, ke mana kita minta uangnya?'
152. *Sanga e aku la i rumah.*
'Waktu itu aku tidak di rumah.'
154. *Ise si nangkul i juma ah?*
'Siapa yang mencangkul di ladang itu?'
155. *Siapai rumahna gundari?*
'Yang mana rumahnya sekarang?'

1.2 Kata Tugas Bentukan Turunan (KTt)

Jawaban Pertanyaan 3

21. *bage* → *bageme* 'begitulah'
Bageme nina man kalak.
'Begitulah katanya kepada orang.'
214. *tuhu-tuhu* → *tuhu-tuhume* 'benar-benarlah'

Tuhu-tuhume ia reh sekalenda.

'Benar-benarlah dia datang sekali ini'.

44. *lebe* → *lebeken* 'dulukan'

Lebekan ia ku juma.

'Dulkan dia ke ladang'.

49. *tenget* → *metenget* 'hati-hati'

Metenget kam erdalan ula kari tertoktok.

'Hati-hati kamu berjalan, jangan nanti terantuk'.

110. *belah* → *sembelah* 'separuh'

Berekan sembelah tualah ena.

'Berikan sebelah/separuh kelapa itu'.

6. *dung* → *dungna* 'akhirnya'

Dungna lawes ia sisada.

'Akhirnya pergi dia sendirian'.

22. *bekas* → *bekasna* 'bekasnya'

Teridah bekasna ibas takalna.

'Kelihatan bekasnya di kepalanya'.

52. *Surungken pagi perjumpanta.*

'Jadikan besok pertemuan kita'.

69. *kurang* → *kurangsa* 'kekurangan'

Terbuen bahan ulakari kurangsa.

'Buatlah lebih banyak, jangan nanti kekurangan'.

74. *lebih* → *lebihsa* 'keterlaluhan'

Enggo lebihsa perbahanenna e.

'Sudah keterlaluhan perbuatannya itu'.

91. *idah* → *idahna* 'tampaknya', 'dilihatnya'

La idahna ia lawes.

'Tidak dilihatnya dia pergi'.

109. *bagin* → *sebagin* 'sebagian'

Ia dat sebagian juma e.

'Ia mendapat sebagian ladang itu'.

112. *sanga* → *sangana* 'sedang', 'tengah'
Nande sangana man.
 'Ibu tengah/sedang makan'.
113. *sitek* → *sitekxa* 'sedikit sekali'
Sitiksa gulana emaka la entebu.
 'Terlalu sedikit gulanya sehingga tidak manis'.
114. *kerina* → *kerinana* 'segalanya', 'semuanya'
Ula tama gula kerinana teh e.
 'Jangan taruh gula semuanya teh itu'.
118. *sendah* → *sendahme* 'sekaranglah'
'Sendahme ia lawes ku Berastagi.
 'Sekaranglah ia pergi ke Berastagi'.
120. *usur* → *usurkal* 'selalulah', 'seringlah'
Usurkal ia reh ku rumahku.
 'Sering sekali/selalulah ia datang ke rumahku'.
131. *ise* → *isekin* 'siapakah'
Isekin sireh ndai?
 'Siapakah yang datang tadi?'
132. *enggo* → *enggokin* 'sudahkah'
Enggokin surung i tukur baju e?
 'Sudahkah jadi dibeli baju itu?'
141. *terus* → *teruskin* 'teruskah'
Teruskin dahinmu supir motor?
 'Teruskah pekerjaanmu supir bus?'
145. *lalit* → *lalitna* 'tidak ada sama sekali'
Perbahan lalitna la itehna mela.
 'Karena tidak adanya, dia tidak tahu malu'.
149. *dung* → *dungen* 'tuntaskan'
Dungen lebe dahinndu maka man.
 'Siapkan dulu pekerjaanmu supaya makan'.
155. *apai* → *apaikin* 'manakah'

Siapaikin jelmana simekpek engko.

'Yang manakah orangnya yang memukul engkau?'

155. *apai* → *siapai* 'yang mana'

Siapai agindu?

'Yang mana adikmu?'

1.3 Kata Tugas Bentukan Berulang (KTb)

Struktur kata tugas bentukan berulang tidak banyak terdapat dalam bahasa Karo. Contohnya telah dimasukkan dalam analisis data.

1.4 Kata Tugas Bentukan Berpasangan (KTp)

(a) Pola: $KTd_1 + KTd_2$

kai + denga → *kai denga* 'apa lagi'

Kai denga maka lenga dung.

'Apa lagi maka belum selesai'.

kai + nari → *kai nari* 'apal lagi'

Kai nari maka lenga dung asa gundari?

'Apa lagi maka belum selesai sampai sekarang?'

man + kai → *man kai* 'untuk apa'

Man kai gula situkurndu e?

'Untuk apa gula yang kamu beli itu?'

engkai + ka → *engkai ka* 'mengapa pula'

Engkai ka maka kam la reh rebih?

'Mengapa pula kamu tidak datang kemarin?'

engkai + kin → *engkaikin* 'mengapa pula'

Engkai kin maka kalak ah rubat?

'Mengapa pula orang itu berkelahi?'

(b) Pola: $KTd + KTt$

ku + jendalah → *kujendalah* 'kesinilah'

Kujendalah kam pagi ula lupa.

'Ke sinilah kamu besok, jangan lupa?'

kaikin + lalit → *kaikin lalit* 'apakah tidak ada'

Kaikin lalit maka kam erndeke-ndeke?

'Apakah yang tidak ada sehingga kamu sedih'.

janah + bageme → *janah bageme* 'dan demikianlah'

Janah bageme, nina man bangku.

'Dan demikianlah, katanya kepadaku'.

la + pernah → *lapernah* 'tidak pernah'

Ia lapernah ku Medan.

'Ia tidak pernah ke Medan'.

(c) Pola: KTt + KTd

se + beka + nari → *sembeka nari* 'sebelah lagi'

Bereken sembeka nari man bana.

'Berikan separuh lagi kepadanya'.

me + tenget + nari → *metenget nari* 'hati-hati benar'

Metenget nari kam erdalin.

'Hati-hati benar kamu berjalan'.

man + kai + nari → *mankai nari* 'untuk apa lagi'

Mankai nari tualah e?

'Untuk apa lagi kelapa ini?'

er + kai + nari → *erkai nari* 'mengapa lagi'

Erkai nari ia reh kujenda?

'Mengapa lagi ia datang ke mari?'

1.5 Beberapa Kalimat yang Mengandung Kata Tugas

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| 1. <i>Ia atena lawes ku sabah.</i> | 'Dia akan pergi ke sawah' |
| 2. <i>Nande banci jadi la reh.</i> | 'Ibu barangkali tidak datang' |
| 3. <i>Ia reh dungna.</i> | 'Ia datang akhirnya' |
| 4. <i>Kai denga atendu kujenda.</i> | 'Apalagi maksudmu kemari' |
| 5. <i>Ia la reh perbahan sakit.</i> | 'Ia tidak datang karena sakit' |
| 6. <i>Tongat ah nakalkal.</i> | 'Anak itu sangat nakal' |

- | | |
|---|---|
| 7. <i>Bicara la udan ia tentu reh.</i> | 'Andaikata tidak hujan, ia pasti datang' |
| 8. <i>Kai buatna?</i> | 'Apa yang diambilnya?' |
| 9. <i>Nande erjabu mbaru.</i> | 'Ibu memakai baju baru' |
| 10. <i>Buat ibas datas.</i> | 'Ambil di atas' |
| 11. <i>Entah ia muat baju e.</i> | 'Barangkali dia mengambil baju itu' |
| 12. <i>Ula bagah dahinmu.</i> | 'Jangan seperti itu pekerjaanmu' |
| 13. <i>Kai nari atendu kujenda.</i> | 'Apalagi maksudmu kemari' |
| 14. <i>Ia lenga reh.</i> | 'Dia belum datang' |
| 15. <i>Ia tuhu-tuhu enggo lawes.</i> | 'Dia benar-benar sudah pergi' |
| 16. <i>Piga buatndu galuh e.</i> | 'Berapa kamu ambil pisang itu' |
| 17. <i>Bapa lawes pagi ku Medan.</i> | 'Ayah pergi besok ke Medan' |
| 18. <i>Tuti biasa melet mulih.</i> | 'Tuti biasa lambat pulang' |
| 19. <i>Ndigan kam ku Medan?</i> | 'Bila kamu ke Medan?' |
| 20. <i>Ia labo pinangko.</i> | 'Dia bukan pencuri' |
| 21. <i>Agi ibas bilik</i> | 'Adik dalam kamar' |
| 22. <i>Aku ras kaka ku juma</i> | 'Aku dan kakak ke ladang' |
| 23. <i>Ia dat masuk perguruan tinggi negeri</i> | 'Ia dapat masuk perguruan tinggi negeri.' |
| 24. <i>Ia reh juma nari.</i> | 'Ia datang dari ladang' |
| 25. <i>Asangkan ia ulin aku.</i> | 'Daripada dia, lebih baik aku' |
| 26. <i>Bapa ras nande lawes ku tiga.</i> | 'Ayah dengan ibu pergi ke pasar' |
| 27. <i>Nini bulang medem i rumah.</i> | 'Kakek tidur di rumah.' |
| 28. <i>Ija ibahanmu rawit e?</i> | 'Di mana kamu letakkan pisau itu?' |
| 29. <i>Ia nembis i langgar motor.</i> | 'Ia hampir ditabrak mobil.' |
| 30. <i>Ia saja si ngenca man.</i> | 'Dia saja yang hanya makan.' |
| 31. <i>Adi erdalin berngi metenget.</i> | 'Kalau berjalan malam hati-hati.' |
| 32. <i>Man kadendu enda?</i> | 'Buat apamu ini?' |
| 33. <i>Baju ah enggo kerah.</i> | 'Baju itu sudah kering.' |
| 34. <i>Ula ridi adi mbergeh.</i> | 'Jangan mandi kalau dingin.' |
| 35. <i>Ia merah reh kujenda.</i> | 'Ia jarang datang kemari.' |

36. *Adi la man banci sakit.* 'Kalau tidak makan dapat sakit.'
37. *Nande pe labo ku juma.* 'Ibu pun tidak ke ladang.'
38. *Ndigan ia lawes?* 'Kapan dia pergi?'
39. *Ia la sekolah perbahan sakit.* 'Dia tidak sekolah karena sakit'
40. *Ia enggo lawes nderbih.* 'Dia sudah pergi kemarin'
41. *Jenari ibuatna cangkul.* 'Kemudian, diambalnya cangkul'
42. *Engkai maka engko ngandung.* 'Mengapa engkau menangis?'
43. *Bereken enda man nande.* 'Berikan ini kepada ibu'
44. *Mama reh sanga aku man.* 'Paman datang ketika saya makan'
45. *Masa gundari enggo berubah* 'Zaman kini sudah berubah'
46. *Tambahi tole nakanndu.* 'Tambah lagi nasimu'
47. *Ia beluh janah pe mehamat.* 'Dia pintar lagi pula sopan.'
48. *Bibi la reh perbahan udan.* 'Bibi tidak datang karena hujan'
49. *Kedun pestana erjabu.* 'Lusa pesta perkawinannya pernikahannya.'
50. *Apai mamandu?* 'Mana pamanmu?'
51. *Mari kujenda kundul.* 'Mari kemari duduk.'
52. *Ia man atena.* 'Ia mau makan'
53. *Engkau maka kam la sekolah?* 'Mengapa kamu tidak sekolah?'
54. *Amina ia bayak tapi ia la degil.* 'Meskipun ia kaya, dia tidak sombong.'
55. *La tuhu ia muatsa.* 'Tidak benar dia yang mengambilnya.'
56. *Tatapen ia bujur.* 'Tampaknya dia jujur.'
57. *Ia tentu reh sitiknari.* 'Ia tentu datang sebentar lagi.'
58. *La pernah ia kuidah.* 'Tidak pernah ia kulihat.'
59. *Ayona bali ras nande.* 'Mukanya sama dengan ibu.'
60. *Bapa kujuma janah engkawil.* 'Ayah ke ladang sambil mengail.'
61. *Budi galangkal takalna.* 'Budi sangat besar kepalanya.'
62. *Buat sitek ikan ena.* 'Ambil sedikit ikan itu.'
63. *Mis kam reh kujenda.* 'Segera kamu datang kemari.'
64. *Nande usur ku tiga.* 'Ibu sering ke pasar.'
65. *Ia rajin maka naik kelas.* 'Dia rajin supaya naik kelas.'

INSTRUMEN PENELITIAN KATA TUGAS BAHASA KARO

1. Bentukan Kata Tugas

Dalam bagian ini akan disajikan kata tugas bentukan dasar, kata tugas bentukan turunan, kata tugas bentukan berulang, dan kata tugas bentukan berpasangan.

1.1 Kata Tugas Bentukan Dasar (KTd)

Untuk mengetahui jumlah kata tugas bersuku kata satu, bersuku kata dua, bersuku kata tiga, bersuku kata empat, dan seterusnya, sejumlah kata tugas dalam bahasa Indonesia yang terdaftar di bawah ini ditanyakan padanannya dalam bahasa Karo kepada informan.

Pertanyaan 1

- | | |
|-------------|----------------|
| 1) acap | 11) antara |
| 2) adapun | 12) apa |
| 3) agak | 13) apalagi |
| 4) ah | 14) atas |
| 5) akan | 15) atau |
| 6) akhirnya | 16) bagaimana |
| 7) akibat | 17) bahwa |
| 8) alangkah | 18) barangkali |
| 9) amat | 19) baru |
| 10) andai | 20) beberapa |

- 21) begitu
- 22) bekas
- 23) belum
- 24) benar-benar
- 25) berapa
- 26) besok
- 27) biasa
- 28) bisa
- 29) bila
- 30) buat
- 31) bukan
- 32) cuma
- 33) dahulu
- 34) dalam
- 35) dan
- 36) dan kawan-kawan
- 37) dapat
- 38) dari
- 39) daripada
- 40) demikian
- 41) dengan
- 42) di
- 43) di mana
- 44) dahulu
- 45) entah
- 46) hampir
- 47) hanya
- 48) hanya
- 49) hati-hati
- 50) ini
- 51) itu
- 52) jadi
- 53) jangan
- 54) jarang
- 55) jika
- 56) juga
- 57) kadang-kadang
- 58) kalau
- 59) kapan
- 60) karena
- 61) ke
- 62) kedua
- 63) kemarin
- 64) kemudian
- 65) kenapa
- 66) kepada
- 67) ketika
- 68) kini
- 69) kurang
- 70) lagi
- 71) lagi pula
- 72) lain
- 73) lantaran (karena)
- 74) lebih
- 75) luar biasa
- 76) lusa
- 77) makin
- 78) mana
- 79) mari
- 80) masih
- 81) masing-masing
- 82) mau
- 83) memang
- 84) mengapa
- 85) mengenai
- 86) meskipun
- 87) mula-mula
- 88) mulai
- 89) mungkin
- 90) mustahil

- | | |
|------------------------|--------------------|
| 91) tampaknya | 124) sendiri |
| 92) oleh | 125) seperti |
| 93) oleh karena | 126) sering |
| 94) pada | 127) sesudah itu |
| 95) paling | 128) setiap |
| 96) pasti | 129) sewaktu-waktu |
| 97) perantara | 130) si |
| 98) permulaan | 131) siapa |
| 99) pernah | 132) sudah |
| 100) pula | 133) sungguh |
| 101) pun | 134) supaya |
| 102) saja | 135) tadi |
| 103) sama | 136) tambah |
| 104) sama dengan | 137) tentang |
| 105) sambil | 138) terhadap |
| 106) sangat | 139) tentu |
| 107) sebab | 140) terlalu |
| 108) sebagai | 141) terus |
| 109) sebagian | 142) tetapi |
| 110) sebelah | 143) tiba-tiba |
| 111) sebelum | 144) tidak |
| 112) sedang | 145) tidak ada |
| 113) sedikit | 146) tidak pernah |
| 114) segala | 147) tiap |
| 115) segera | 148) tiap-tiap |
| 116) sejak | 149) tuntas |
| 117) sekali | 150) umpama |
| 118) sekarang | 151) untuk |
| 119) sekonyong-konyong | 152) waktu |
| 120) selalu | 153) walaupun |
| 121) selamanya | 154) yang |
| 122) seluruh | 155) yang mana |
| 123) semua | |

Pertanyaan 2

Buatlah dua kalimat singkat untuk tiap-tiap kata pada Pertanyaan 1.

1.2 Kata Tugas Bentuk Turunan (KTt)

Pertanyaan 3

Sebutkanlah imbuhan yang dapat melekat pada kata tugas bentuk turunan yang terdaftar pada pertanyaan 1 dan buatlah contohnya dalam bentuk frasa, klausa, atau kalimat.

Pola: Aw. + KTd atau KTd + Akh

Pertanyaan 4

Sebutkanlah juga, jika ada, imbuhan yang melekat pada kata tugas bentuk turunan dan buatlah contohnya dalam bentuk frasa atau kalimat.

Pola: Aw. + KTt
KTt + Akh

1.3 Kata Tugas bentuk Berulang (KTb)

Pertanyaan 5

Buatlah beberapa kalimat yang mengandung kata tugas berikut:

(a) kata tugas berbentuk ulang (KTu)

Pola: $KTd_1 + KTd_1$
Aw. + $KTd_1 + aw. + KTd_1$
 $KTd_1 + Akh. + KTd_1 + Akh$

(b) kata tugas berulang sebagian

(c) kata tugas berulang berimbuhan

Pola: $aw. + KTd_1 + KTd_1$
 $KTd_1 + KTd_1 + Akh$

1.4 Kata Tugas Bentuk Berpasangan (KTp)

Pertanyaan 6

Buatlah beberapa kalimat yang mengandung dua kata tugas yang letaknya berdampingan.

Pola: $KTd_1 + KTd_2$
 $KTd + KTt$
 $KTt + KTd$

2. Fungsi Kata Tugas

Untuk mengetahui perilaku struktural dan peran semantis kata tugas, pembahasan (informan) diminta menggarisbawahi beberapa kata penjelas (KPen) yang terdapat dalam kalimat atau dalam teks berbahasa Karo yang dalam bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai berikut:

(a) kata penjelas penentu benda

- | | |
|--------------------|-------------|
| 1) beberapa | 9) sebagian |
| 2) dan kawan-kawan | 10) sedikit |
| 3) ini | 11) segala |
| 4) itu | 12) seluruh |
| 5) lain | 13) semua |
| 6) lainnya | 14) sendiri |
| 7) masing-masing | 15) setiap |
| 8) para | 16) si |

(b) kata penjelas penegas

- | | |
|---------|-----------|
| 1) dulu | 5) masih |
| 2) ini | 6) pula |
| 3) itu | 7) saja |
| 4) lagi | 8) segala |

(c) kata penjelas penyangkal

- | | |
|------------|-----------------|
| 1) belum | 5) mustahil |
| 2) bukan | 6) tidak |
| 3) jangan | 7) tidak ada |
| 4) mungkin | 8) tidak pernah |

(d) kata penjelas kualitas

- | | |
|----------|------------|
| 1) agak | 4) sangat |
| 2) lebih | 5) sekali |
| 3) makin | 6) terlalu |

(e) kata penjelas pembatas

- | | |
|---------|-----------|
| 1) agak | 5) hampir |
| 2) baru | 6) hanya |

3) begitu saja

7) saja

4) belum

8) tidak

(f) kata penjelas pengantar

1) adapun

4) mulailah

2) akhirnya

5) sebelum

3) ketika

6) tiba-tiba

(g) kata penjelas bantu

1) akan

5) mungkin

2) dapat

6) sedang

3) harus

7) sering

4) mulai

8) sudah

3) **Distribusi Kata Tugas**

Harap Saudara garisbawahi frasa dalam kalimat atau teks (berbahasa Karo) yang mengandung kata tugas. Kata tugas digarisbawahi dua kali (oleh pembahan atau peneliti). Kemudian disusun frasa berdasarkan pola-pola berikut.

3.1 **Distribusi kata penjelas**

a) Distribusi di awal frasa

- | | |
|------------------------------|---------------------------------|
| 1) diikuti nomina | : pola atr. KPen + inti N |
| 2) diikuti verba | : pola atr. KPen + inti V |
| 3) diikuti adjektiva | : pola atr. KPen + inti A |
| 4) diikuti numeralia | : pola atr. KPen + inti Num- |
| 5) diikuti kata tugas | : pola atr. KPen + inti KT |
| 6) diikuti frasa endosentrik | : pola atr. KPen + inti Fr. End |
| 7) diikuti frasa eksosentrik | : pola atr. KPen + inti Fr. Eks |

b) Distribusi di akhir frasa

- | | |
|------------------------|-----------------------------|
| 1) didahului nomina | : pola inti N + atr. KPen |
| 2) didahului verba | : pola inti V + atr. KPen |
| 3) didahului adjektiva | : pola inti A + atr. KPen |
| 4) didahului numeralia | : pola inti Num + atr. KPen |

- 5) didahului kata tugas : pola inti KT + atr. KPen
- 6) didahului frasa endosentrik : pola inti Fr. End + atr. KPen
- 7) didahului frasa eksosentrik : Pola inti Fr. Eks + atr. KPen

c) Distribusi di awal-akhir frasa (jika ada)

3.2 Distribusi konjungsi

- a. Distribusi di tengah frasa
- b. Distribusi di awal dan di tengah frasa

3.3 Distribusi kata penanda hubungan

- a. Distribusi di awal kalimat
- b. Distribusi di tengah kalimat

3.4 Distribusi kata tugas dalam hubungan kalimat

- a. Distribusi konjungsi
- b. Distribusi kata penanda

3.5 Distribusi kata tugas lain

- a. Distribusi adverbial
- b. Distribusi kata tanya

4. Penggolongan Kata Tugas

Tim peneliti mengkaji dan menganalisis data yang terkumpul, kemudian menggolongkan kata tugas berdasarkan bentuk dan fungsi.

5. Ciri Kata Tugas

Dengan menggunakan data yang terkumpul, tim peneliti mengkaji dan menganalisis ciri kata tugas dari segi bentuk, fungsi, dan arti.

6. Lain-lain

Peneliti mencatat segala keterangan tambahan yang muncul ketika pengolahan data dan penyusunan naskah dari pembahasan (informan) amatir.

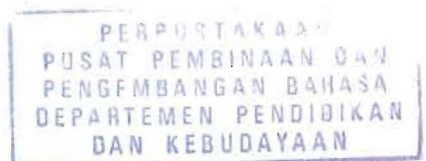
DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Reken Bangun
 Tempat, tgl. lahir : Perteguhen, Kabanjahe, 1935
 Pekerjaan : Bertani
 Agama : Kristen
 Pendidikan : Sekolah Rakyat 6 tahun
 Bahasa yang dikuasai : Bahasa Karo dan Indonesia
 Alamat sekarang : Kampung Perteguhen, Kecamatan
 Simpang Empat, Tanah Karo

2. Nama : Menteri Perangin-angin
 Tempat, tgl. lahir : Peceren, Kabanjahe, 1930
 Pekerjaan : Berdagang
 Agama : Perbegu
 Pendidikan : Sekolah Rakyat 6 tahun
 Bahasa yang dikuasai : Bahasa Karo dan Indonesia
 Alamat sekarang : Kampung Peceren, Kecamatan
 Kabanjahe, Kabupaten Karo

3. Nama : Namo Surbakti
 Tempat, tgl. lahir : Surbakti, 1920
 Pekerjaan : Bertani
 Agama : Islam

- Pendidikan : Buta huruf
 Bahasa yang dikuasai : Bahasa Karo dan Indonesia
 Alamat sekarang : Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo
4. Nama : Nampat Tarigan
 Tempat, tgl. lahir : Berastagi, 1925
 Agama : Perbegu
 Pendidikan : Buta huruf
 Bahasa yang dikuasai : Bahasa Karo dan Indonesia
 Alamat sekarang : Kabanjahe, Kabupaten Karo
5. Nama : Sampe Sembiring
 Tempat, tgl. lahir : Berastagi, 1923
 Pekerjaan : Pensiunan Penilik Sekolah
 Agama : Protestan
 Pendidikan : Persamaan SGB
 Bahasa yang dikuasai : Bahasa Karo dan Indonesia
 Alamat sekarang : Berastagi, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo
6. Nama : Ngaluri Ginting
 Tempat, tgl. lahir : Kandibata, Kecamatan Kabanjahe 1937
 Pekerjaan : Bertani
 Agama : Islam
 Pendidikan : Sekolah Rakyat 6 tahun
 Bahasa yang dikuasai : Bahasa Karo dan Indonesia
 Alamat sekarang : Kandibata, Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo



URUTAN

| | | | |
|---|---|---|------|
| 0 | 0 | - | 0001 |
|---|---|---|------|